



PEDOMAN REKSA PASTORAL
KOMISI-KOMISI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
TAHUN 2014

ARAH DASAR PASTORAL KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA TAHUN 2011 – 2015

Gereja Keuskupan Agung Jakarta bercita-cita menjadi Umat Allah yang, atas dorongan dan tuntunan Roh Kudus, semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus, membangun persaudaraan sejati dan terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Dilandasi oleh spiritualitas Gembala Baik dan pelayanan yang murah hati, ditopang oleh tata-pengembalaan partisipatif dan transformatif, seluruh umat Keuskupan Agung Jakarta berkehendak untuk menyelenggarakan pelbagai kegiatan dalam rangka menghayati dan meneruskan nilai-nilai Injili, ajaran serta Tradisi Gereja Katolik dan melibatkan diri dalam berbagai permasalahan sosial, terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup serta intoleransi dalam hidup bersama.

Rencana kegiatan dan keterlibatan itu dilaksanakan dengan mengembangkan tata layanan pastoral berbasis data; memberdayakan komunitas teritorial lingkungan dan komunitas kategorial menjadi komunitas beriman yang bertumbuh dalam persaudaraan dan berbuah dalam pelayanan kasih; menggerakkan karya-karya pastoral yang kontekstual; menggiatkan kerasulan awam; serta menjalankan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi para pelayan pastoral.

Semoga Bunda Maria, Bunda Gereja, meneguhkan iman, harapan dan kasih kita, agar kita semua, bersama Para Kudus pelindung kita, dengan tulus dan gembira berjalan bersama mewujudkan cita-cita kita.

PENGANTAR

Sejak Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015 dipromulgasikan, Gereja KAJ menegaskan bersama tentang jatidiri dan kejelasan arah peziarahannya. Gereja KAJ memahami jatidirinya sebagai persekutuan (*communio*) umat beriman. Sambil mensyukuri kasih dan penyertaan Tuhan selama ini, dalam bimbingan Roh Kudus melanjutkan peziarahan untuk semakin beriman, semakin bersaudara dan semakin berbelarasa.

Dalam konteks pemahaman di atas, segenap fungsionaris dan perangkat pastoral yang ada bertugas untuk memberikan pelayanan sedemikian rupa sehingga cita-cita peziarahan tersebut semakin terwujud. Pedoman Reksa Pastoral Komisi-Komisi merupakan rambu-rambu yang diharapkan membantu perwujudan tugas pelayanan tersebut. Penting disadari bahwa baik perangkat pastoral maupun rambu-rambu ini adalah prasarana dan bukan tujuan. Jadi yang utama tetap pelayanan bagi pertumbuhan umat beriman yang disertai aneka rahmat dari Tuhan.

Sekedar untuk mengingatkan dan menggarisbawahi arah pastoral serta fungsi pelayanan komisi, beberapa hal berikut ini kiranya penting untuk selalu diperhatikan:

1. Cita-cita peziarahan Gereja KAJ adalah makin beriman, makin bersaudara dan makin berbelarasa. Dalam peziarahan kita ingin agar iman akan Yesus semakin mendalam, persaudaraan semakin akrab dan terbuka, akhirnya berbuah pada pelayanan kasih bagi orang lain.
2. Gereja KAJ ingin senasib sepenanggungan dengan semua anggota masyarakat di sekitarnya dan menjadi berkat bagi mereka.
3. Pusat hidup dan pelayanan pastoral adalah paroki dan komunitas kategorial. Di sanalah secara nyata umat beriman hidup dan bertumbuh. Dengan kenyataan ini perlu disadari 'tempat' dan fungsi komisi, yaitu memfasilitasi dan mendukung agar hidup paroki dan komunitas kategorial semakin berkembang.
4. Prinsip subsidiaritas: berbagai hal yang bisa apalagi sudah dilakukan pada 'level' bawah janganlah dilakukan oleh 'level' di atasnya. Secara konkrit pelayanan pastoral yang sudah hidup dan terlaksana di

paroki janganlah dilakukan oleh komisi Keuskupan. Pegangan ini juga menyangkut bidang pendanaannya. Komisi perlu secara kreatif menemukan ide-ide untuk mendukung pelayanan paroki.

5. Mengingat yang utama adalah pertumbuhan umat beriman dan semangat pelayanan maka berbagai hal perlu disederhanakan dan dibuat mudah dan bertanggungjawab dalam sisi prosedural. 'Jika urusannya bisa dipermudah, janganlah dipersulit'.

Semoga Pedoman Reksa Pastoral ini membantu rekan-rekan yang ambil bagian dalam perutusan pelayanan komisi dalam mewujudkan cita-cita peziarahan umat beriman KAJ. Berkat Tuhan senantiasa menyertai pelayanan kita semua.

Jakarta, 1 Januari 2014

Mgr. Ignatius Suharyo
Uskup Keuskupan Agung Jakarta

DAFTAR ISI	Halaman
Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015	1
Pengantar	2
Daftar Isi	4
Pedoman Umum Reksa Pastoral Komisi-komisi KAJ	5
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci	14
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kateketik	22
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Liturgi	36
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi	46
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Komunikasi Sosial	55
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Keluarga	64
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kepemudaan	76
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Panggilan	88
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Pendidikan	95
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kesehatan	110
Pedoman Reksa Pastoral Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan	126
Lampiran	137

PEDOMAN UMUM REKSA PASTORAL KOMISI-KOMISI KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PERISTILAHAN

1. **Keuskupan** adalah bagian dari umat Allah, yang dipercayakan kepada Uskup untuk digembalakan dengan kerjasama para imam, sedemikian sehingga dengan mengikuti gembalanya dan dihimpun olehnya dengan Injil serta Ekaristi dalam Roh Kudus, membentuk Gereja partikular, dalam mana sungguh-sungguh terwujud dan berkarya Gereja Kristus yang satu, kudus, katolik dan apostolik. (bdk. Kan. 369). Keuskupan Agung Jakarta meliputi wilayah penggembalaan umat di DKI Jakarta, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi.
2. **Kuria Keuskupan** atau **Kuria Diocesan** adalah lembaga-lembaga dan orang-orang yang membantu Uskup dalam memimpin seluruh keuskupan, terutama dalam mengarahkan karya pastoral, melaksanakan administrasi keuskupan dan juga dalam menjalankan kuasa yudisial. (bdk. Kan. 428 § 2). Pengangkatan mereka yang menjalankan tugas-tugas di kuria diocesan merupakan hak Uskup diocesan. (bdk. Kan. 470).
3. **Reksa Pastoral** adalah tugas/tanggung jawab penggembalaan Gereja kepada umat dengan melayani, menjaga, mengarahkan, membina, dan memimpin mereka agar semakin beriman kepada Tuhan Yesus Kristus.
4. **Tim Karya Pastoral** adalah sejumlah orang yang diangkat oleh Uskup untuk memberikan usulan, saran dan pertimbangan kepada Uskup Agung Jakarta dalam mewujudkan dan mengembangkan penggembalaan umat di Keuskupan Agung Jakarta.
5. **Dekenat** adalah himpunan beberapa paroki yang berdekatan untuk memupuk koordinasi reksa pastoral dengan kegiatan bersama. (bdk. Kan. 374 § 2).
6. **Paroki** adalah persekutuan umat Allah yang dibentuk secara tetap dalam lingkup Keuskupan, dengan batas-batas geografis yang ditentukan oleh Uskup, dan yang reksa pastoralnya dipercayakan oleh Uskup kepada

pastor (-pastor) bersama dengan dewannya. Sejumlah Paroki yang berdekatan berkoordinasi dalam Dekenat. (bdk. Kan. 515 § 1; Pedoman Dasar Dewan Paroki KAJ Tahun 2014).

7. **Dewan Paroki** adalah badan pastoral yang di dalamnya para pastor bersama-sama dengan wakil-wakil umat melaksanakan tugas dan panggilan untuk terlibat dalam tritugas Kristus, yakni menguduskan,ewartakan dan menggemballakan. Dewan Paroki terdiri dari Dewan Paroki Harian, Dewan Paroki Inti, dan Dewan Paroki Pleno. (bdk. Kan. 536 § 1; Pedoman Dasar Dewan Paroki KAJ Tahun 2014).
8. **Seksi** adalah badan Dewan Paroki yang bertugas menyelenggarakan reksa pastoral Paroki dalam bidang tertentu. (Pedoman Dasar Dewan Paroki KAJ Tahun 2014).
9. **Komisi** adalah perangkat Keuskupan yang bertugas membantu penyelenggaraan reksa pastoral Keuskupan dalam bidang pastoral tertentu. Pembentukan Komisi, juga untuk Komisi baru, berdasarkan kebutuhan reksa pastoral konkret dan kontekstual di KAJ.
10. **Pengurus Komisi** adalah sejumlah orang yang dipilih Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral Komisi tertentu, terdiri dari Ketua dan anggota.
11. **Komisi Liturgi** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral liturgi dalam membantu umat beriman dengan penuh penghayatan mengungkapkan Misteri Perayaan Iman Gereja (Ekaristi dan aneka peribadatan yang lainnya) yang baik, benar, indah, dan bermakna. (bdk. Sacrosanctum Concilium/ Konstitusi Liturgi Suci §2).
12. **Komisi Kerasulan Kitab Suci** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pewartaan Injil dan Sabda Tuhan kepada umat beriman bekerjasama dengan para imam dan pelayan Sabda lainnya. (bdk. Kan. 747; 756-759).
13. **Komisi Kateketik** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral katekes agar iman kaum beriman menjadi hidup, berkembang, serta penuh daya, melalui pengajaran agama dengan mempergunakan segala bantuan, sarana didaktis dan alat-alat komunikasi sosial yang dipandang lebih efektif serta melalui pengalaman kehidupan kristiani. (bdk. Kan. 773; 779).

14. **Komisi Komunikasi Sosial** adalah perangkat Keuskupan yang bertugas mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral komunikasi sosial untukewartakan Injil dalam aneka macam karya kerasulan, bekerjasama dengan para awam yang berperan dalam penggunaan media sebagai wujud kesaksian mereka tentang Kristus. (bdk. Kan. 822; Inter Mirifica no. 13).
15. **Komisi Pendidikan** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pendidikan Katolik di Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di lembaga pendidikan non-Katolik (bdk. Kan. 793-798; 803-808).
16. **Komisi Kepemudaan** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral kepada kaum muda agar dibina sedemikian sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, spiritual, emosional, moral, dan intelektual mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh rasa tanggungjawab yang lebih sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan terbina pula untuk berperan-serta secara aktif dalam kehidupan sosial. (bdk. Kan. 795).
17. **Komisi Kerasulan Keluarga** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pendampingan terhadap keluarga-keluarga demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga melalui apa saja yang mendukung suami-isteri, anak-anak dan seluruh anggota keluarga membangun kebersamaan seluruh hidup dan mengusahakan kesejahteraan berdasarkan tuntunan iman dan moral Katolik (bdk. Kan. 1063).
18. **Komisi Panggilan** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral dalam membina dan memajukan panggilan, agar kebutuhan-kebutuhan akan pelayanan suci di seluruh Gereja terpenuhi, melalui pengajaran kepada umat tentang pentingnya pelayanan suci dan kebutuhan akan pelayan-pelayan dalam Gereja, serta membangkitkan dan mendukung usaha-usaha untuk membina panggilan. Reksa pastoral tersebut dilakukan terhadap anak-anak, remaja dan orang muda, melalui keluarga-keluarga kristiani dan

para pendidik, serta bekerja sama dengan para imam, terutama para pastor paroki (bdk. Kan. 233 § 1).

19. **Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi** adalah perangkat Keuskupan yang melaksanakan reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi untuk mendorong dan memfasilitasi kewajiban umat beriman dalam memajukan keadilan sosial terutama bagi orang-orang miskin, lemah, terpinggirkan dan difabel (bdk. Kan. 222 § 2).
20. **Komisi Kesehatan** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pelayanan kesehatan sebagai bagian tak terpisahkan dari pewartaan Kerajaan Allah khususnya kepada mereka yang lemah, sakit, menderita dan sedang di ambang kematian sekaligus wujud nyata kepedulian Gereja akan persoalan pembangunan kesehatan masyarakat. Reksa pastoral pelayanan kesehatan tersebut dilakukan dengan menggugah semua pihak agar berkewajiban ambil bagian dalam memajukan kesehatan masyarakat serta mencari cara terbaik untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanannya (Pesan Pastoral KWI 2009 no. 01, 02, 04, 08, 09).
21. **Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan** adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi kaum awam dalam memberi kesaksian iman kristiani dalam dialog dan kerjasamanya dengan para penganut agama-agama lain dan lembaga-lembaga agama lain untuk mewartakan keselamatan terutama dalam masalah-masalah yang bertentangan dengan nilai-nilai Injili melalui tugas-tugas keduniaan, khususnya di bidang sosial-politik dan kebangsaan (bdk. Kan. 225 § 1 dan 2; Nostra Aetate no. 2).
22. **Sekretariat Karya Pastoral** adalah tim sekretariat yang dibentuk untuk melaksanakan pelayanan kesekretariatan yang diselenggarakan oleh Keuskupan, Tim-tim Pastoral, dan Komisi-komisi KAJ.
23. **Pedoman Reksa Pastoral Komisi** adalah panduan bagi Komisi-komisi dalam menjalankan keputusan reksa pastoral masing-masing maupun bersama-sama agar senantiasa selaras dengan Arah Dasar Pastoral dan Kebijakan Pastoral Keuskupan Agung Jakarta.

II. TUJUAN PENYUSUNAN

Pedoman Reksa Pastoral Komisi ini disusun, diterbitkan dan diberlakukan untuk:

1. Menunjukkan arah yang hendak dituju oleh Komisi melalui pelbagai aktivitas pelayanannya.
2. Menjadi basis/dasar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pelayanan Komisi sebagai suatu sistem yang berkelanjutan dan transparan/terbuka pada evaluasi.
3. Mewujudkan pelayanan terbaik yang perlu diselenggarakan Komisi.
4. Membangun koordinasi pelayanan antar Komisi terkait.
5. Menghindarkan konflik antar pelayanan dan reksa pastoral lintas Komisi karena terjadinya perbedaan persepsi.
6. Menjadi basis/dasar evaluasi pelayanan Komisi secara terarah.

III. KETENTUAN UMUM KOMISI-KOMISI

1. Peran Komisi-komisi Keuskupan

Komisi-komisi Keuskupan berperan:

- 1.1. Inspirasi: menemukan dan menyebarluaskan gagasan-gagasan baru dan inovatif yang meningkatkan pelayanan pastoral Gereja dalam bidang pastoral yang menjadi tanggungjawabnya, melalui kerjasama dengan Paroki dan/atau pihak-pihak lain. Bentuk aktivitas yang mewujudkan peran ini, misalnya diskusi, seminar, pembuatan modul-modul pastoral, dan lain-lain.
- 1.2. Animasi: menyemangati, menggerakkan, menggelorakan umat dalam bidang pastoral yang menjadi tanggungjawabnya, melalui kerjasama dengan Paroki dan/atau pihak-pihak lain. Bentuk aktivitas yang mewujudkan peran ini, misalnya kunjungan, komunikasi melalui pelbagai media, dan lain-lain.
- 1.3. Koordinasi: mempertemukan, menyelaraskan, menyinergikan berbagai bentuk sumber daya dan inisiatif-inisiatif yang ada di kalangan umat untuk mendukung pencapaian cita-cita dan implementasi nilai-nilai Arah Dasar Pastoral Keuskupan khususnya dalam bidang pastoral yang menjadi tanggungjawabnya, melalui

kerjasama dengan Paroki dan/atau pihak-pihak lain. Bentuk aktivitas yang mewujudkan peran ini, misalnya koordinasi melalui komunikasi langsung/tatap muka, komunikasi melalui pelbagai media, kerjasama dengan umat yang berkompeten dalam bidang tertentu terkait reksa pastoral tertentu, dan lain-lain.

- 1.4. Fasilitasi: memudahkan dan memampukan umat bersama para pendamping mereka, untuk berpartisipasi dan saling melayani dalam bidang pastoral yang menjadi tanggungjawabnya, melalui kerjasama dengan Paroki dan/atau pihak-pihak lain. Bentuk aktivitas yang mewujudkan peran ini, misalnya diskusi, seminar, pelatihan, lokakarya (workshop), dan lain-lain.

2. Kepengurusan Komisi

Kepengurusan Komisi-komisi Keuskupan diatur oleh ketentuan sebagai berikut:

- 2.1. Ketua Komisi dipilih oleh Kuria Keuskupan.
- 2.2. Anggota Pengurus Komisi dipilih oleh Kuria Keuskupan dengan mempertimbangkan usul Ketua dan Sekretaris Komisi periode kepengurusan sebelumnya.
- 2.3. Ketua dan Anggota Pengurus Komisi diangkat oleh Uskup.
- 2.4. Satu periode kepengurusan Komisi adalah tiga tahun.
- 2.5. Ketua dan Anggota Pengurus yang telah bekerja selama satu periode dapat dipilih dan diangkat kembali untuk satu periode yang kedua. Apabila Kuria mempertimbangkan perannya masih sangat dibutuhkan, Kuria dapat memilihnya kembali untuk satu periode yang ketiga.
- 2.6. Ketua dan Anggota Pengurus dapat mengundurkan diri karena alasan tertentu yang diterima Kuria Keuskupan. Kuria Keuskupan dapat memilih personel penggantinya, atas usul Ketua dan Pengurus Komisi, untuk diangkat oleh Uskup.

3. Tatakelola Program Komisi

Program-program Komisi dilaksanakan dalam tatakelola program sebagai berikut:

- 3.1. Komisi mengelola program dalam tahap-tahap berikut:

- 3.1.1. **Perencanaan:** mencermati data-data yang menunjukkan situasi umat dan prioritas reksa pastoral Keuskupan, merumuskan rencana program dalam proposal yang meliputi latar belakang, sasaran, indikator pencapaian, target pencapaian, kelompok sasaran, materi, metode, rencana pelaksanaan, anggaran keuangan, kepanitiaan.
 - 3.1.2. **Pelaksanaan:** melaksanakan program secara optimal sesuai perencanaan.
 - 3.1.3. **Pemantauan:** memantau tahap-tahap pelaksanaan program agar sesuai perencanaan.
 - 3.1.4. **Evaluasi dan refleksi:** menilai pelaksanaan peran dan pencapaian sasaran program serta mengadakan refleksi dalam rangka pembaruan pelayanan pastoral.
 - 3.1.5. **Pertanggungjawaban:** melaporkan pertanggungjawaban program dan keuangan kepada Vikaris Jenderal dan Ekonom KAJ.
- 3.2. Penyusunan Proposal Program dan Anggaran Keuangan Komisi dilakukan secara kolegal oleh Ketua dan para Anggota Pengurus. Proposal Program dan Anggaran Keuangan Komisi tersebut ditandatangani Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, kemudian diajukan kepada Vikaris Jenderal dan Ekonom KAJ untuk mendapatkan pengesahan.
 - 3.3. Komisi mengelola keuangan berdasarkan ketentuan yang diatur Ekonomat/Bagian Keuangan KAJ.

4. Rapat dan Pertemuan Komisi

- 4.1. Untuk mewujudkan tata pengembalaan yang partisipatif dan transformatif, Komisi-komisi menyelenggarakan/mengikuti rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan yang meliputi:
 - 4.1.1. **Rapat Pengurus Komisi** sekurang-kurangnya diadakan satu bulan sekali. Notula atau catatan rapatnya dilaporkan kepada Vikaris Jenderal paling lambat dua minggu setelah hari pelaksanaan rapat.
 - 4.1.2. **Rapat Koordinasi** para Ketua Komisi sekurang-kurangnya diadakan tiga bulan sekali. Pelaksanaannya diatur oleh Sekretaris Vikaris Jenderal.

- 4.1.3. **Hari Studi Komisi** sebagai forum pembelajaran seluruh Komisi diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali. Pelaksanaannya difasilitasi oleh Tim Karya Pastoral.
 - 4.1.4. **Rapat Kerja Komisi-komisi** diadakan setahun sekali untuk melaporkan pertanggungjawaban, mengevaluasi dan merefleksikan pelayanan setiap Komisi di tahun berjalan, serta merencanakan program-program Komisi pada tahun berikutnya. Pelaksanaannya difasilitasi oleh Tim Karya Pastoral.
 - 4.1.5. **Rapat Anggaran Komisi-komisi** diadakan setahun sekali setelah Rapat Kerja Komisi-komisi untuk membahas dan menyetujui anggaran keuangan setiap Komisi. Pelaksanaannya diatur oleh Ekonom Keuskupan.
- 4.2. Ketua Komisi wajib hadir secara penuh dalam rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan tersebut di atas. Ketidakhadiran Ketua Komisi karena sebab tertentu harus dikomunikasikan kepada Vikaris Jenderal paling lambat sehari sebelum pelaksanaan rapat/pertemuan untuk mendapat persetujuan Vikaris Jenderal.

5. Pengambilan Keputusan Komisi

- 5.1. Pengambilan keputusan Komisi dilakukan secara kolegial oleh Ketua dan para Anggota Pengurus, dituliskan dalam notula atau catatan Rapat Pengurus.
- 5.2. Pengambilan keputusan Komisi untuk melaksanakan kerja sama dengan pihak ketiga di luar badan-badan pastoral Keuskupan (Komisi lain, Pemikat, Paroki, dan unit-unit karya milik Keuskupan seperti Seminari Menengah, Seminari Tinggi, Samadi, *Civita Youth Camp*) dilakukan secara kolegial oleh Ketua dan para Anggota Pengurus dengan menimbang manfaat secara pastoral dan keterbatasan-keterbatasan Komisi dalam hal sumber daya, tenaga, waktu, dan dituliskan dalam surat resmi, ditandatangani Ketua dan Sekretaris Komisi, serta disetujui Uskup atau Vikaris Jenderal.

6. Kerja Sama, Komunikasi, dan Koordinasi Antar Komisi dan

Lembaga-lembaga Keuskupan

- 6.1. Demi terwujudnya cita-cita Gereja Keuskupan dan mendukung panggilan, kehidupan, dan perutusan pastoral bersama, setiap Komisi perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan Komisi lain maupun badan-badan pastoral lain (misalnya Pematik, Paroki, unit-unit karya Keuskupan).
- 6.2. Komisi-komisi perlu bekerjasama, berkomunikasi, dan berkoordinasi untuk melaksanakan fokus reksa pastoral tertentu di tingkat Keuskupan dengan memanfaatkan pelbagai pertemuan dan media yang tersedia.

7. Relasi Komisi-komisi Keuskupan dan Seksi-seksi Dewan Paroki

- 7.1. Dalam menyelenggarakan reksa pastoralnya, Komisi-komisi Keuskupan menjalankan fungsi-fungsi inspirasi, animasi, koordinasi, dan fasilitasi kepada Seksi-seksi Dewan Paroki.
- 7.2. Komisi-komisi Keuskupan membantu Dewan Paroki memberdayakan Seksi-seksi agar menjalankan fungsi-fungsi inspirasi, animasi, koordinasi, dan fasilitasi kepada umat Paroki dalam pertanggungjawabannya kepada Dewan Paroki Harian.

8. Pelayanan Kesekretariatan Komisi

- 8.1. Pelayanan kesekretariatan Komisi dilaksanakan oleh Sekretariat Karya Pastoral.
- 8.2. Pelayanan rutin Sekretariat Karya Pastoral dilaksanakan di Gedung Karya Pastoral KAJ, Jl. Katedral 7 Jakarta Pusat, pada setiap hari Senin sampai Jumat pk. 08.00-14.30 dan setiap hari Sabtu pk. 08.00-13.00.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI KERASULAN KITAB SUCI KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Kerasulan Kitab Suci adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pewartaan Injil dan sabda Tuhan kepada umat beriman bekerjasama dengan para imam dan pelayan Sabda lainnya (bdk. Kan. 747; 756-759).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayan kasih di tengah masyarakat

Reksa Pastoral terhadap tiga nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015 tersebut dilandasi oleh **Spiritualitas Gembala Baik** dan **Pelayanan yang Murah Hati**, yaitu pelayanan yang missioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif**, **transformatif** dan **berbasis data**.

Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci periode 2012 s.d. 2016 adalah sebuah pedoman, agar Kitab Suci dapat dijadikan sungguh-sungguh berperan dalam umat Katolik, khususnya di tingkat basisnya. Pedoman ini juga menggariskan rencana kerja yang dalam periode tersebut di atas dapat dipakai dan dilaksanakan oleh para penghubung Kerasulan Kitab Suci di seluruh paroki di Keuskupan Agung Jakarta, supaya umat belajar untuk menafsirkan hidup sehari-hari dalam terang Kitab Suci dan dengan demikian terbantu perkembangan imannya.

Gerakan Kerasulan Kitab Suci perlu terus-menerus dipupuk supaya tetap berkembang dan mampu menjawab tantangan-tantangan zaman, yang mengalami banyak perubahan drastis pada satu dua dekade terakhir ini. Dengan mengacu kepada Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta tahun 2011 – 2015, dirasakan perlu suatu gerakan Kerasulan Kitab Suci yang baru dalam semangat baru, dalam metode dan baru dalam pengungkapan.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar keputusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ:

1. *Dei Verbum*, Konstitusi Dogmatik tentang Wahyu Ilahi, dokumen Konsili Vatikan II, 18 November 1965.
2. *Menggereja di Jakarta dan Sekitarnya pada Tahun 2000*, Sinode Keuskupan Agung Jakarta, 27 November 1988-15 Agustus 1990
3. *Verbum Domini*, Himbuan Apostolik dari Bapa Suci Benediktus XVI mengenai Firman Allah dalam Kehidupan dan Misi Gereja, 30 September 2010.
4. Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya karya Kerasulan Kitab Suci di KAJ demi berkembangnya pribadi-pribadi umat yang **kuat dalam Iman, Persaudaraan Sejati, dan Pelayanan Kasih.**

Tujuan:

1. Menyelenggarakan Kerasulan Kitab Suci kepada umat agar mereka semakin kuat dalam iman:
 - 1.1. mampu memahami iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.2. mampu menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.

- 1.3. mampu mengactualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
2. Menyelenggarakan Kerasulan Kitab Suci kepada umat agar mereka semakin kuat dalam persaudaraan sejati:
 - 2.1.mampu memahami pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 2.2.mampu mewujudkan persaudaraan sejati sebagai actualisasi iman Katolik.
3. Menyelenggarakan Kerasulan Kitab Suci kepada umat agar mereka semakin kuat dalam pelayanan kasih:
 - 3.1. mampu memahami pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 3.2. mewujudkan pelayanan kasih sebagai actualisasi iman Katolik.

Sasaran:

1. Setiap umat di KAJ semakin kuat dalam iman:
 - 1.1. memahami iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.2. menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.3. mengactualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
2. Setiap umat di KAJ semakin kuat dalam persaudaraan sejati:
 - 2.1. memahami pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 2.2. mewujudkan persaudaraan sejati sebagai actualisasi iman Katolik.
3. Setiap umat di KAJ semakin kuat dalam pelayanan kasih:
 - 3.1. memahami pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 3.2. mewujudkan pelayanan kasih sebagai actualisasi iman Katolik.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan kerasulan Kitab Suci untuk menguatkan iman umat	<p>Pemahaman iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p> <p>Penghayatan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p> <p>Aktualisasi iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p>	<p>Meningkatnya kemampuan umat untuk menjelaskan kehadiran dan perutusan Yesus Kristus ke dunia berdasarkan Kitab Suci.</p> <p>Meningkatnya kemampuan umat untuk menjelaskan nilai-nilai, ajaran, dan tradisi-tradisi Gereja Katolik berdasarkan Kitab Suci.</p> <p>Meningkatnya perwujudan iman umat berdasarkan Kitab Suci dalam sikap sehari-hari.</p>

2	Pengembangan kerasulan Kitab Suci untuk menguatkan persaudaraan sejati	<p>Pemahaman umat tentang nilai-nilai persaudaraan sejati menurut Kitab Suci.</p> <p>Aktualisasi nilai-nilai persaudaraan sejati berdasarkan Kitab Suci</p>	<p>Meningkatnya pemahaman umat tentang nilai-nilai persaudaraan sejati (misalnya: plural, inklusif, demokratis, adil, berbudaya).</p> <p>Meningkatnya tindakan-tindakan umat mewujudkan persaudaraan sejati atas dasar Kitab Suci (misalnya: menghormati keberagaman, terbuka pada sesama, menghormati perbedaan pendapat, adil, dsb.).</p>
3	Pengembangan kerasulan Kitab Suci untuk menguatkan pelayanan kasih	Pemahaman umat tentang nilai-nilai pelayanan kasih menurut Kitab Suci	Meningkatnya pemahaman umat tentang nilai-nilai pelayanan kasih yang bersumber pada Kitab Suci (misalnya murah hati atau belarasa, peduli pada sesama, terutama yang lemah, miskin, terpinggirkan, dan difable).

		Aktualisasi sikap pelayanan kasih berdasarkan Kitab Suci	Meningkatnya tindakan-tindakan umat mewujudkan pelayanan kasih berdasarkan Kitab Suci (misalnya aksi-aksi sosial kepada sesama yang lemah, miskin, terpinggirkan, dan difable).
--	--	--	---

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

Menghimpun data dari sebanyak mungkin kegiatan yang diselenggarakan misalnya evaluasi pelaksanaan pendalaman Kitab Suci di lingkungan, evaluasi Kursus Kitab Suci, Bina Kitab Suci Remaja, T4T dan lain-lain.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Melibatkan para pemimpin formal/nonformal di tingkat teritorial, juga kelompok-kelompok kerasulan yang ada, karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam kehidupan umat, mengupayakan kerjasama lintas komisi, mengingat Kerasulan Kitab Suci hanyalah salah satu kerasulan dari keseluruhan reksa pastoral Gereja.
- 2.2. Memanfaatkan semua perhimpunan yang mengadakan kegiatan rutin (Legio Maria, PDKK, KKMK, PDMK, dll) dan segala kegiatan yang sudah berjalan baik (Aksi Puasa, Adven, BKS) karena dirasakan masih sangat perlu kontak dengan teks Kitab Suci.
- 2.3. Memanfaatkan kelompok-kelompok kategorial, karena sifat kelompok kategorial memudahkan pencapaian sasaran, praktis, dan efisien.

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

- 3.1. Memanfaatkan kesempatan umat berkumpul pada peristiwa penting, memanfaatkan tenaga potensial paroki, struktur dan sarana yang ada, karena Kitab Suci hendaknya menjiwai seluruh kegiatan reksa pastoral.
- 3.2. Memanfaatkan media massa sebagai sarana kerasulan Kitab Suci seperti mimbar agama Katolik.
- 3.3. Proses penyadaran umat melewati refleksi-aksi-evaluasi. Proses ini berlangsung di tingkat keluarga dan tingkat basis lewat doa bersama, sharing Kitab Suci.

4. Penggiatan Partisipasi Kaum Awam serta Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

- 4.1. Menggiatkan peran umat awam dalam Kerasulan Kitab Suci.
- 4.2. Melakukan kaderisasi penggerak Kerasulan Kitab Suci dengan mengoptimalkan kegiatan Bina Kitab Suci Remaja untuk tingkat remaja (10-13 tahun) dan T4T (20-35 tahun) untuk mempersiapkan Pembina OMK.

VII. SPIRITUALITAS

Pendekatan Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ menggunakan Spiritualitas “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Spiritualitas ini dapat diuraikan menjadi spiritualitas Yesus Kristus sendiri, spiritualitas kenabian, dan spiritualitas hidup bersama dan persaudaraan dan pelayanan.

1. **Spiritualitas Yesus Kristus**, yaitu pelayanan Kerasulan Kitab Suci yang dekat dengan pengalaman umat.
2. **Spiritualitas kenabian**, yaitu pelayanan Kerasulan Kitab Suci yang membaca dan menafsirkan hidup dalam terang Sabda Allah serta berani bersikap kritis terhadap persoalan social yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, terutama: kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup dan intoleransi
3. **Spiritualitas hidup bersama**, yaitu pelayanan Kerasulan Kitab Suci yang mendorong umat merenungkan dan menghayati Sabda Allah dalam perjumpaan komunitas.

VIII. TATA PENGEMBALAN

Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ menggunakan tata pengembalaan yang partisipatif dan transformatif:

1. Tata pengggembalaan **partisipatif**: pelayanan Kerasulan Kitab Suci yang melibatkan Seksi Kerasulan Kitab Suci Paroki dan Dekenat se-KAJ, serta bekerja sama dengan dengan Komisi-komisi lain di KAJ.
2. Tata pengembalaan **transformatif**: pelayanan Kerasulan Kitab Suci yang semakin meningkatkan kualitas para pelayan Kerasulan Kitab Suci dalam mengimplementasikan cita-cita, tujuan, sasaran reksa pastoral Komisi Kerasulan Kitab Suci.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI KATEKETIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Kateketik adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral katekese agar iman kaum beriman menjadi hidup, berkembang, serta penuh daya, melalui pengajaran agama dengan mempergunakan segala bantuan, sarana didaktis dan alat-alat komunikasi sosial yang dipandang lebih efektif serta melalui pengalaman kehidupan kristiani. (bdk. Kan. 773; 779).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Katekese kepada Seksi Katekese Paroki, para katekis purnawaktu, katekis relawan, guru agama Katolik sekolah Katolik/non-Katolik dan pengajar agama Katolik di universitas/sekolah tinggi di Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Mengacu pada pokok-pokok pemikiran di atas, ditemukan keprihatinan-keprihatinan dalam reksa pastoral katekese di KAJ, sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya peran Komisi Kateketik dalam perannya sebagai inspirator, animator, koordinator, dan fasilitator dalam pengembangan karya katekese.
2. Kurang optimalnya perhatian dan dukungan Gereja di Keuskupan Agung Jakarta terhadap pengembangan katekese.
3. Kurang optimalnya kerjasama Komisi Kateketik KAJ dengan lembaga-lembaga di KAJ yang berperan dalam bidang katekese, misalnya Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Shekinah, Universitas Atma Jaya, STF Driyarkara dan Seminari Tinggi “Yohanes Paulus II”.
4. Masih lemahnya minat umat untuk memperdalam iman akan Yesus Kristus.

Untuk menyikapi keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kateketik KAJ.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar perutusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Kateketik KAJ:

1. **Evangelii Nuntiandi**

Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil) merupakan imbauan apostolik Bapa Suci Paulus VI tentang karya pewartaan Injil di zaman modern yang dikeluarkan 8 Desember 1975. Berikut pokok-pokok pemikirannya:

- 1.1. Evangelisasi adalah rahmat dan panggilan khas Gereja, merupakan jati dirinya yang paling dasar. Gereja ada untuk mewartakan Injil(EN. 14).
- 1.2. Bagi Gereja penginjilan berarti membawa Kabar Baik kepada segala tingkat kemanusiaan, dan melalui pengaruh Injil mengubah umat manusia dari dalam dan membuatnya menjadi manusia baru(EN. 18).
- 1.3. Injil harus diwartakan melalui kesaksian hidup(EN. 21).
- 1.4. Kabar Baik yang diwartakan dengan kesaksian hidup cepat atau

lambat haruslah diwartakan dengan Sabda Kehidupan. Segi penting pewartaan Sabda Kehidupan adalah kotbah dan katekese (EN. 22).

2. *Catechesi Tradendae*

Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese) merupakan anjuran apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II kepada Para Uskup, Klerus dan Segenap Umat Beriman tentang katekese masa kini. Dokumen Gereja ini dikeluarkan 16 Oktober 1979. Anjuran Apostolik ini bermaksud untuk semakin memantapkan iman dan penghayatan kristen (bdk. CT 4). Berikut pokok-pokok pemikiran mengenai katekese menurut *Catechesi Tradendae*:

- 2.1. Penyelenggaraan katekese oleh Gereja selalu dipandang sebagai salah satu tugas yang amat penting, yang disadari oleh tugas perutusan dari Yesus sendiri kepada para murid-Nya. Istilah “katekese” digunakan untuk merangkum seluruh usaha dalam Gereja untuk memperoleh murid-murid, untuk membantu umat mengimani bahwa Yesus itu Putera Allah, supaya dengan beriman mereka beroleh kehidupan dalam nama-Nya (bdk. Yoh 20: 31), dan untuk membina serta mendidik mereka dalam perihidup itu, dan dengan demikian membangun Tubuh Kristus. Tidak pernah Gereja berhenti mencurahkan tenaganya untuk menunaikan tugas itu (CT. 1).
- 2.2. Katekese yang otentik seluruhnya berpusat pada Kristus (CT. 5).
- 2.3. Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampain ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud menghantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen (CT. 18).

3. **Kitab Hukum Kanonik tentang Pewartaan Sabda Allah**

- 3.1. Hendaknya para bentara sabda Allah terutama menyajikan kepada umat beriman kristiani apa yang harus mereka imani dan lakukan demi kemuliaan Allah dan demi keselamatan manusia (KHK 768 art 1).
- 3.2. Hendaknya mereka juga menyampaikan kepada kaum beriman ajaran yang diajukan oleh Magisterium Gereja tentang martabat

dan kebebasan pribadi manusia, tentang kesatuan dan kemandirian keluarga serta tugas-tugasnya, tentang kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan pula tentang hal-hal keduniaan yang harus diatur menurut tatanan yang ditetapkan oleh Allah (KHK 768 art 2).

4. Kitab Hukum Kanonik tentang Pengajaran Kateketik

- 4.1. Mengenai pelaksanaan pewartaan itu, selain ketentuan-ketentuan di atas, norma-norma yang dikeluarkan oleh Uskup diosesan harus diindahkan oleh semua. (KHK 772 art. 1).
- 4.2. Perhatian terhadap katekese, di bawah bimbingan otoritas gerejawi yang legitim, menjadi kewajiban dari semua anggota Gereja, masing-masing sesuai dengan perannya. (KHK 774 art. 1).
- 4.3. Dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan dari Takhta Apostolik, Uskup diosesan bertugas menerbitkan norma-norma mengenai katekese, demikian pula mengusahakan agar tersedia sarana-sarana kateketik yang sesuai, juga dengan mempersiapkan katekismus, jika dianggap tepat, serta mendorong dan melakukan koordinasi atas prakarsa-prakarsa di bidang kateketik. (KHK 775 art. 1).
- 4.4. Hendaknya pengajaran kateketik diberikan dengan mempergunakan segala bantuan, sarana didaktis dan alat-alat komunikasi sosial yang dipandang lebih efektif, agar kaum beriman, mengingat sifat, kemampuan, umur dan keadaan hidupnya, dapat mempelajari ajaran Katolik dengan lebih lengkap dan dapat mempraktekannya dengan lebih tepat. (KHK 779).

5. Direktorium Kateketik Umum, 1971

Direktorium kateketik umum adalah buku penuntun katekese, berisi pokok-pokok pemikiran sebagai berikut.

- 5.1. Katekese merupakan salah satu bentuk pelayanan sabda, yang bertujuan membuat iman umat hidup, dasar, dan aktif lewat cara pengajaran (DKU. 17)
- 5.2. Dalam ruang lingkup kegiatan pastoral, istilah katekese diartikan sebagai karya gerejani, yang menghantarkan kelompok maupun

- perorangan kepada iman yang dewasa(DKU. 21).
- 5.3. Katekese terpadu dengan karya-karya pastoral Gereja yang lain, tetapi sifat khasnya, yakni sebagai inisiasi, pendidikan, dan pembinaan, tetap dipertahankan(DKU. 31).
 - 5.4. Isi katekese adalah wahyu Allah, misteri Allah dan karya-karyanya yang menyelamatkan, yang terjadi dalam sejarah umat manusia(DKU. 37).

6. Petunjuk Umum Katekese, 1997

- 6.1. Mengemban pembinaan katekis.
- 6.2. Mempersiapkan atau sekurang-kurangnya menunjukkan kepada Paroki-paroki dan katekis-katekis, sarana-sarana yang perlu bagi katekese, katekismus, buku-buku petunjuk, program, tuntutan bagi katekis, bahan-bahan untuk mereka yang menerima katekese;alat peraga audio visual, dll.
- 6.3. Membantu perkembangan institusi kateketik keuskupan yang khusus (katekumenat, katekese Paroki, kelompok-kelompok yang bertanggungjawab bagi katekese) ini semua merupakan sel-sel basis kegiatan-kegiatan kateketik.
- 6.4. Meningkatkan mutu personel dan sumber daya material.

7. Pesan Pastoral Sidang KWI 2011 tentang Katekese

- 7.1. Katekese Umat sebagai arah karya katekese di Indonesia perlu ditumbuh-kembangkan dalam lingkungan hidup umat, khususnya melalui komunitas-komunitas basis atau pun kategorial. Katekese umat perlu diperkaya dengan Injil, Tradisi dan ajaran Gereja.
- 7.2. Katekese sekolah tidak jarang merupakan satu-satunya kesempatan bagi banyak orang muda untuk menerima pengajaran dan pendidikan agama. Kerjasama antara penanggungjawab pastoral setempat dengan sekolah dan khususnya guru agama sekolah, perlu dikembangkan.
- 7.3. Perlu dikembangkan program katekese yang menyeluruh dan berkesinambungan sejak usia dini sampai usia lanjut. Untuk itu perlu kerjasama antara Komisi Kateketik KWI maupun Komisi Kateketik Keuskupan-keuskupan, dengan komisi-komisi lain yang terkait dengan pembinaan iman.

- 7.4. Berjalannya karya katekese sangat tergantung pada para petugas pastoral yang menjalankan katekese di tengah umat. Maka, perlulah pembinaan terus-menerus bagi para pelaksana atau fasilitator katekese umat tersebut.
- 7.5. Demi kemajuan karya katekese di Indonesia diperlukan orang-orang yang sungguh ahli dalam bidang katekese, yang harus disiapkan dengan sungguh-sungguh.
- 7.6. Karya katekese di tingkat paroki seringkali tergantung pada para imam pemimpin paroki. Maka pembinaan katekese bagi para imam dan calon imam mutlak diperlukan.
- 7.7. Salah satu tanda bahwa karya katekese merupakan prioritas utama dalam Gereja ditampakkan dalam dukungan finansial bagi program-program katekese maupun bagi pembinaan dan penghidupan para petugas pastoral yang berkarya di bidang katekese.
- 7.8. Perlu ditingkatkan mutu dan peranan lembaga pendidikan pastoral katekese dan kerjasamanya dengan lembaga pendidikan calon imam.
- 7.9. Dengan menyadari betapa pentingnya katekese dalam hidup dan perkembangan Gereja, kerjasama dengan pelbagai pihak, misalnya Bimas Katolik, perlu diusahakan dan dikembangkan.

8. Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015

- 8.1. Gereja Keuskupan Agung Jakarta bercita-cita menjadi umat Allah, yang atas dorongan dan tuntunan Roh Kudus, semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus, membangun persaudaraan sejati dan terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.
- 8.2. Dilandasi oleh spiritualitas Gembala Baik dan pelayanan yang murah hati, ditopang oleh tata pengembalaan partisipatif dan transformatif, seluruh umat Keuskupan Agung Jakarta berkehendak untuk menyelenggarakan pelbagai kegiatan dalam rangka menghayati dan meneruskan nilai-nilai Injili, ajaran serta Tradisi Gereja Katolik dan melibatkan diri dalam berbagai permasalahan sosial, terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup serta intoleransi dalam hidup bersama.

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya karya katekese di KAJ demi berkembangnya pribadi-pribadi umat yang kuat dalam Iman, Persaudaraan Sejati, dan Pelayanan Kasih.

Tujuan:

1. Menyelenggarakan katekese umat di KAJ yang kuat dalam iman:
 - 1.1. mampu memahami iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.2. mampu menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.3. mampu mengactualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
2. Menyelenggarakan katekese umat di KAJ yang kuat dalam persaudaraan sejati:
 - 2.1. mampu memahami pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 2.2. mampu mewujudkan persaudaraan sejati sebagai actualisasi iman Katolik.
3. Menyelenggarakan katekese umat di KAJ yang kuat dalam pelayanan kasih:
 - 3.1. mampu memahami pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 3.2. mampu mewujudkan pelayanan kasih sebagai actualisasi iman Katolik.

Sasaran:

1. Umat di KAJ semakin kuat dalam iman:
 - 1.1. Setiap umat KAJ mampu memahami iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.2. Setiap umat KAJ mampu menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
 - 1.3. Setiap umat KAJ mampu mengactualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.

2. Umat di KAJ semakin kuat dalam persaudaraan sejati:
 - 2.1. Setiap umat KAJ mampu memahami pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 2.2. Setiap umat KAJ mampu mewujudkan persaudaraan sejati sebagai aktualisasi iman Katolik.

3. Umat di KAJ semakin kuat dalam pelayanan kasih:
 - 3.1. Setiap umat KAJ mampu memahami pentingnya pelayanan kasih kepada sesama, terutama kepada sesama yang lemah, miskin, terpinggirkan, seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
 - 3.2. Setiap umat KAJ mampu mewujudkan pelayanan kasih sebagai aktualisasi iman Katolik.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut :

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan katekese yang memperdalam dan menguatkan iman umat	<p>Pemahaman iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p> <p>Penghayatan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p> <p>Perwujudan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p>	<p>Meningkatnya pemahaman umat tentang hakekat iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p> <p>Meningkatnya kemampuan umat dalam memperdalam Katekismus Gereja Katolik, makna dan nilai Sakramen-sakramen, Ajaran dan Tradisi Gereja.</p> <p>Meningkatnya penghayatan dan pemahaman umat tentang makna Ekaristi.</p> <p>Meningkatnya pemahaman umat tentang hakekat sakramen-sakramen, tradisi Gereja.</p>

			Meningkatnya keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja (pendalaman iman di lingkungan, Kursus-Kursus KS, Seminar-seminar berkaitan dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik).
2	Pengembangan Katekese yang memperdalam dan menguatkan persaudaraan sejati	<p>Pemahaman pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja</p> <p>Perwujudan persaudaraan sejati</p>	<p>Dijiwainya hakekat persaudaraan sejati menurut injil dan ajaran Gereja (Deus Caritas Est) oleh umat.</p> <p>Meningkatnya partisipasi umat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan/komunitas kategorial.</p>

3	Pengembangan Katekese yang memperdalam dan menguatkan pelayanan kasih	Pemahaman pentingnya pelayanan kasih menurut nilai-nilai dan ajaran Gereja Perwujudan pelayanan kasih	Menguatnya semangat pelayanan umat menurut nilai-nilai injili "Aku datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani". Meningkatnya aksi-aksi pelayanan kasih oleh umat dalam komunitas basis (Lingkungan atau komunitas kategorial).
---	---	--	---

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

- 1.1. Menginventarisasi dan memperbarui data-data guru agama Katolik di sekolah Katolik, sekolah swasta non-Katolik dan sekolah negeri; para katekis purnawaktu dan katekis relawan di Paroki; dan para pengajar agama Katolik di perguruan tinggi.
- 1.2. Bekerja sama dengan Pembimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat untuk menginventarisasi data-data guru agama Katolik yang telah mendapat sertifikasi pendidik agama Katolik.
- 1.3. Melakukan analisis data-data tersebut dan menggunakannya sebagai dasar perumusan kebijakan-kebijakan pastoral katekese dan pengelolaan program-program Komisi Kateketik KAJ.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Secara teritorial, Komisi Kateketik KAJ bekerjasama dengan Pastor Paroki dan Dewan Paroki, terutama Seksi Katekese Paroki,

melaksanakan reksa pastoral katekese sakramen bagi calon baptis, calon krisma, calon komuni pertama;serta katekese non-sakramen dan katekese berkelanjutan bagi seluruh umat di wilayah Paroki.

- 2.2. Secara kategorial, Komisi Kateketik KAJ bekerjasama dengan para pengurus Komunitas-komunitas Kategorial di KAJ dalam menyelenggarakan katekese bagi para anggota komunitas.

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

- 3.1. Menyelenggarakan reksa pastoral katekese berdasarkan inspirasi nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ Tahun 2011-2015, yakni “kuat dalam iman, persaudaraan sejati, dan pelayanan kasih”.
- 3.2. Menyelenggarakan reksa pastoral katekese dengan mempertimbangkan kondisi kebutuhan dan tantangan umat setempat.

4. Peningkatan Partisipasi Kaum Awam

- 4.1. Melalui pelbagai bentuk reksa pastoral katekese, Komisi Kateketik mendorong para pelaku dan pelaksana katekese (siswa dan guru) di sekolah dan umat Katolik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ Tahun 2011-2015 di lingkungan sekolah, di lingkungan Gereja, dan di tengah masyarakat.
- 4.2. Mendorong Seksi Katekese Paroki menyediakan tenaga katekis; memberdayakan katekis dalam segi pengetahuan, spiritualitas, dan ketrampilan; menyediakan bahan-bahan, sarana, dan metode katekese untuk meningkatkan/mengembangkan karya katekese.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

- 5.1. Mendorong dan mendukung Seksi Katekese Paroki bekerjasama dengan Ikatan Insan Pendidikan Katolik (IIPK) Paroki/Dekenat menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi guru Katolik potensial yang bekerja di lembaga pendidikan Katolik non-Katolik dan berdomisili di wilayah Paroki tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam karya katekese.
- 5.2. Mendorong dan mendukung Seksi Katekese Paroki bekerjasama dengan Moderator Katekese dan Koordinator Katekese Paroki/

Dekenat menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi para katekis purnawaktu dan katekis relawan di wilayah Paroki tersebut.

VII. SPIRITUALITAS

Pendekatan Reksa Pastoral Komisi Kateketik KAJ menggunakan Spiritualitas “Gembala Baik yang Murah Hati”. Spiritualitas merupakan NILAI yang harus dipahami, dihayati, dan diaktualisasikan oleh seksi katekese paroki, katekis purnawaktu dan katekis relawan, guru agama Katolik di sekolah Katolik dan non-Katolik, serta pengajar agama Katolik diperguruan tinggi. Dalam melaksanakan reksa pastoral katekese, mereka diharapkan memiliki semangat/sikap:

1. **Misioner**, yaitu pribadi yang selalu mengembangkan diri dan siap diutus melayani karya katekese di mana saja dan kapan saja bagi yang membutuhkan pelayanannya.
2. **Peduli**, yaitu pribadi yang peka, tanggap, solider, dan empati terhadap harapan dan kebutuhan pelayanan karya katekese.
3. **Integritas**, yaitu pribadi yang rendah hati, kredibel, akuntabel, transparan, dan loyal dalam pelayanan karya katekese.
4. **Kompeten**, yaitu pribadi yang menerima tugas karya pelayanan katekese dengan bangga, penuh tanggung jawab, serius menjalankannya, dan terus-menerus mengembangkan diri agar selalu aktual dalam pelayanannya.
5. **Bersaudara**, yaitu pribadi yang selalu mengedepankan sikap plural, inklusif, demokratis, adil, dan berbudaya dalam pelayanan karya katekese.
6. **Beriman**, pribadi yang berpusat pada ajaran, sikap, dan tindakan Yesus dalam pelayanan karya katekese.

VIII. TATA PENGGEMBALAAN

Komisi Kateketik KAJ menggunakan tata pengembalaan yang **partisipatif, transformatif**.

1. Tata pengembalaan partisipatif: pelayanan karya katekese bekerja sama dengan Dewan Paroki Paroki, khususnya Seksi Katekese Paroki dan lembaga-lembaga pewartaan iman misalnya Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Shekinah, Universitas Katolik Atma Jaya FKIP Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Seminari Tinggi “Yohanes Paulus II”, Bimas Katolik Kementerian Agama RI, Pembimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat; serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Agama Katolik.
2. Tata pengembalaan transformatif:
 - 2.1. Komisi Kateketik KAJ berusaha sungguh-sungguh melaksanakan karya katekese agar mampu mewujudkan umat KAJ yang semakin sesuai dengan cita-cita, tujuan dan sasaran pastoral katekese.
 - 2.2. Komisi Kateketik KAJ perlu senantiasa mengembangkan dan meningkatkan cara mengelola pelayanan pastoral katekese yang semakin baik dari waktu ke waktu.

PEDOMAN REKSA PASTORAL

KOMISI LITURGI

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Liturgi adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral liturgi dalam membantu umat beriman dengan penuh penghayatan mengungkapkan Misteri Perayaan Iman Gereja (Ekaristi dan aneka peribadatan yang lainnya) yang baik, benar, indah, dan bermakna melalui Dewan Paroki, khususnya Seksi Liturgi. (bdk. Sacrosanctum Concilium/Konstitusi Liturgi Suci §2).

II. LATAR BELAKANG

Dengan tuntunan Roh Kudus, Pedoman Reksa Pastoral Liturgi bagi seluruh umat di Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, disusun dengan melihat arahan dan inspirasi dari **Nilai IntiArah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah yang semakin memperdalam imannya kepada Yesus Kristus
2. Umat Allah yang semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah yang semakin terlibat dalam pelayanan kasihnya, juga di tengah masyarakat

Pedoman reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan “**Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati**”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Mengacu pada pokok-pokok pemikiran di atas, adakeprihatinan -

keprihatinan dalam reksa pastoral liturgi di Keuskupan Agung Jakarta, beberapa di antaranya, saat ini menjadi perhatian utama yaitu :

1. Belum optimalnya komitmen dan usaha Gereja dalam reksa pastoral Liturgi, khususnya bagi para imam dan 'gembala umat' dalam memberi arah, pembekalan dan pendampingan agar lebih memahami dan lebih mampu menerjemahkan peran liturgi khususnya Ekaristi dan spiritualitasnya dalam membangun iman umat
2. Belum optimalnya pendampingan Komisi Liturgi Keuskupan Agung Jakarta dalam membantu umatnya membangun pribadi-pribadi, generasi muda, keluarga dan komunitas agar hidup dalam spiritualitas Ekaristi
3. Belum optimalnya pendampingan Komisi Liturgi Keuskupan Agung Jakarta dalam melaksanakan peran 'inspirasi, animasi, koordinasi dan fasilitasi' peran liturgi khususnya Ekaristi kepada para gembala umat/pendamping kehidupan spiritualitas di kelompok teritorial/kategorial
4. Masih kurangnya perhatian, pemahaman, penghayatan dan cinta umat akan liturgi khususnya Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup pribadi, keluarga, komunitas dan Gereja dalam perutusan hidup keseharian di tengah masyarakat

Untuk mewujudkan keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Liturgi KAJ secara terprogram dan konsisten.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar perutusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Liturgi KAJ:

1. Dokumen Konsili Vatikan II, 1965 tentang Liturgi (*Sacrosanctum Consilium*)
2. Hukum Kanonik tentang Liturgi tahun 1983
3. Ensiklik, 2003: *Ecclesia de Eucharistia*
4. Pedoman Umum Missale Romawi, 2002

5. Pedoman Umum Ibadat Harian (PUIH/ General Instruction of Liturgy of the Hour) tahun 1971
6. Instruksi Pelaksanaan atas Dokumen Konstitusi Liturgi Suci (SC) yang Keenam dari Paus Yohanes Paulus II mengenai Ekaristi berjudul *Redemptionis Sacramentum*
7. Seruan Paus Benedictus XVI: *Sacramentum Caritatis*
8. Nota Pastoral KWI 2005 tentang TPE 2002
9. Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011 – 2015

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya Gereja dalam komunitas-komunitas termasuk keluarga-keluarga yang terbangun dari ‘pribadi-pribadi Ekaristis’ yang kuat dalam iman, persaudaraan sejati, dan pelayanan kasih.

Tujuan:

- 1. Membangun Gereja, khususnya generasi muda, keluarga, komunitas-komunitas, yang melalui Liturgi terutama Ekaristi, semakin kuat dalam iman:**
 - 1.1. mampu memperhatikan dan menghormati liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.
 - 1.2. mampu memahami liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.
 - 1.3. mampu menghayati liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya
 - 1.4. mampu mewujudkan spiritualitas Ekaristi dalam perutusan hidup keseharian.
- 2. Membangun Gereja, khususnya generasi muda, keluarga, komunitas-komunitas, yang melalui Liturgi terutama Ekaristi, semakin kuat dalam persaudaraan sejati:**
 - 2.1. mampu bersikap plural dan inklusif
 - 2.2. mampu bersikap partisipatif dengan tetap seperasaan dengan Gereja
 - 2.3. mampu bersikap tulus dan ikhlas
 - 2.4. mampu beretika dan berbudaya

2.5. mampu bersikap adil dan toleran

3. Membangun Gereja, khususnya generasi muda, keluarga, komunitas-komunitas yang melalui Liturgi terutama Ekaristi semakin kuat dalam pelayanan kasih:

- 3.1. mampu bersikap peduli dan tanggap kepada sesama.
- 3.2. mampu bersikap murah hati dan berbudi luhur.
- 3.3. mampu bersikap solider dan mampu bersimpati/berempati kepada sesama.
- 3.4. mampu bersikap berbagi kepada sesama, terutama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable.

Sasaran:

1. Umat semakin kuat dalam iman melalui Liturgi terutama Ekaristi sehingga:

- 1.1. mampu memperhatikan dan menghormati kehidupan seputar liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.
- 1.2. mampu memahami liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.
- 1.3. mampu menghayati liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya
- 1.4. mampu menerjemahkan spiritualitas Ekaristi dalam perutusan hidup keseharian.

2. Umat semakin kuat dalam persaudaraan sejati melalui Liturgi terutama Ekaristi sehingga:

- 2.1. mampu bersikap plural dan inklusif.
- 2.2. mampu bersikap partisipatif dengan tetap seperasaan dengan Gereja.
- 2.3. mampu bersikap tulus dan ikhlas.
- 2.4. mampu beretika dan berbudaya.
- 2.5. mampu bersikap adil dan toleran.

3. Umat semakin 'kuat dalam pelayanan kasih' melalui Liturgi terutama Ekaristi sehingga:

- 3.1. peduli dan tanggap atas penderitaan sesama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable.
- 3.2. murah hati dan berbagi kepada sesama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut :

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Katekese liturgi terutama Ekaristi yang memperdalam iman umat	<p>Perhatian dan penghormatan liturgi terutama Ekaristi dan Devosi kepada Sakramen Maha Kudus serta spiritualitasnya</p> <p>Pemahaman liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.</p>	<p>Optimalnya pertambahan jumlah (kuantitas) umat yg berpartisipasi dalam Perayaan Ekaristi bertambah optimal. Meningkatnya mutu (kualitas) perayaan Ekaristi, termasuk sikap dan perilaku imam, pelayan liturgi, dan umat.</p> <p>Meningkatnya kemampuan umat menjelaskan makna perayaan Ekaristi menurut ajaran Gereja.</p>

		<p>Penghayatan liturgi terutama Ekaristi dan spiritualitasnya.</p> <p>Perwujudan spiritualitas Ekaristi dalam perutusan hidup sehari-hari.</p>	<p>Berkurangnya sikap/ perilaku umat yang tidak sesuai dengan penghayatan suasana Perayaan Ekaristi yang seharusnya (misalnya: datang terlambat, berpakaian tidak pantas).</p> <p>Meningkatnya kemampuan umat untuk bersyukur dan berbagi dalam hidup sehari-hari.</p>
2	<p>Katekese liturgi terutama Ekaristi yang membantu umat semakin kuat dalam persaudaraan sejati</p>	<p>Kemampuan bersikap plural dan inklusif atas inspirasi Ekaristi.</p> <p>Kemampuan bersikap partisipatif dengan tetap seperasaan dengan Gereja atas inspirasi Ekaristi</p>	<p>Meningkatnya kemampuan umat bersikap menerima dan menghargai sesama dalam keberagaman.</p> <p>Meningkatnya sikap dan perilaku umat untuk terlibat aktif dengan baik, benar, dan gembira sesuai dengan ajaran Gereja.</p>

		<p>Kemampuan bersikap tulus dan ikhlas atas inspirasi Ekaristi</p> <p>Kemampuan beretika dan berbudaya atas inspirasi Ekaristi</p> <p>Kemampuan bersikap adil dan toleran atas inspirasi Ekaristi</p>	<p>Meningkatnya sikap dan perilaku umat yang jujur, sukarela, suka cita dalam hidup sehari-hari.</p> <p>Meningkatnya sikap dan perilaku umat yang menghargai keberagaman budaya.</p> <p>Meningkatnya sikap dan perilaku umat yang memperlakukan sesama dengan setara dan tidak membedakan.</p>
3	<p>Katekese liturgi terutama Ekaristi yang membantu umat semakin kuat dalam pelayanan kasih.</p>	<p>Sikap tanggap atas penderitaan sesama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable</p>	<p>Meningkatnya kepedulian umat kepada kebutuhan sesama terutama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable.</p> <p>Meningkatnya kehidupan doa dan kegiatan doa bagi sesama terutama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir dan difabel.</p>

		Sikap bermurah hati dan berbagi kepada sesama sesama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable	Meningkatnya sikap umat yang berbela rasa secara nyata terhadap sesama terutama yang miskin, lemah, kecil, tersingkir, difable.
--	--	---	---

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

- 1.1. Menggali dan mencermati data dan informasi terkait pertumbuhan iman dan hidup berliturgi dalam umat, generasi muda, keluarga, komunitas-komunitas, pelayan liturgi, paroki, biarawan/wati dan imam
- 1.2. Menggunakan data dan informasi tersebut sebagai dasar pengelolaan program-program dan perumusan kebijakan-kebijakan Komisi Liturgi KAJ

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Secara **teritorial**, Komisi Liturgi bekerjasama dengan Moderator dan Koordinator Liturgi Dekenat, serta Pastor dan Dewan Parokiterutama Seksi Liturgi Paroki untuk melaksanakan reksa pastoral bagi umat, pelayan liturgi, keluarga, generasi muda, dan komunitas diParoki.
- 2.2. Secara **kategorial**, Komisi Liturgi bekerjasama dengan
 - 2.2.1. Semua komisi dan Pemikat di KAJ
 - 2.2.2. Komunitas-komunitas kategorial
- 2.3. Secara **kemitraan**, Komisi Liturgi menjalin komunikasi dan kerjasama dengan
 - 2.3.1. Komisi Liturgi KWI
 - 2.3.2. Komisi-komisi Liturgi Keuskupan lain khususnya di Regio Jawa dan Keuskupan Tanjungkarang

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

3.1. Menyelenggarakan reksa pastoral liturgi berdasarkan inspirasi nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015, yakni kuat dalam iman, persaudaraan sejati dan pelayanan kasih.

3.2. Menyelenggarakan reksa pastoral liturgi dengan memahami kebutuhan dan keadaan umat.

4. Pnggiatan Partisipasi Kaum Awam

Mendorong dan menumbuhkembangkan partisipasi umat awam agar mampu memandu pelayanan liturgis di kalangan umat demi mencapai sasaran-sasaran reksa pastoral Liturgi.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

5.1. Mendorong dan mendukung Seksi Liturgi Paroki menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi para pelayan liturgis.

5.2. Mendorong dan mendampingi Seksi Liturgi Paroki untuk menyelenggarakan pendalaman mutu perayaan dan penghayatan liturgi terutama Ekaristi bagi para pemandu pelayanan liturgis.

VII. SPIRITUALITAS

Reksa Pastoral Komisi Liturgi KAJ didasari oleh Spiritualitas “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Spiritualitas merupakan NILAI yang harus dipahami, dihayati, dan diaktualisasikan oleh para imam, pelayan liturgi, dan umat. Dalam melaksanakan reksa pastoral liturgi, mereka diharapkan memiliki semangat/sikap:

1. **Misioner**, yaitu pribadi yang selalu mengembangkan diri dan siap ke mana saja dan kapan saja, hidup dalam semangat Ekaristis, mampu berbagi dengan tulus ikhlas.
2. **Peduli**, yaitu pribadi yang peka, tanggap, solider, dan mampu berempati terhadap harapan dan kebutuhan pertumbuhan iman umat khususnya melalui Ekaristi.
3. **Integritas**, yaitu pribadi yang kredibel, akuntabel, transparan, namun tetap rendah hati dan seperasaan dengan Gereja (*sentire cum*) dalam pelayanan karya liturgi.

4. **Kompeten**, yaitu pribadi yang menerima tugas karya pelayanan dengan penuh tanggung jawab, serius menjalankannya, dan terus-menerus mengembangkan diri agar selalu aktual, terampil, dan transformatif.
5. **Bersaudara**, yaitu pribadi yang selalu mengedepankan sikap plural, inklusif, partisipatif, adil, mengutamakan kepentingan umat dan Gereja, berbudaya, mampu berbagi dengan tulus ikhlas dalam pelayanan.
6. **Beriman**, yaitu pribadi yang bertekun bagi kemuliaan Tuhan dan senantiasa mengikuti teladan dan ajaran Yesus Kristus.

VIII. TATA PENGEMBALAN

Komisi Liturgi KAJ menggunakan tata pengembalaan yang **partisipatif dan transformatif**:

1. Tata pengembalaan **partisipatif**: pelayanan liturgi yang melibatkan Seksi Liturgi Paroki dan Dekenat se-KAJ, serta bekerja sama dengan Komisi-komisi lain di KAJ.
2. Tata pengembalaan **transformatif**: pelayanan liturgi yang semakin meningkat kualitasnya di antara para pemandu pelayanan liturgis dan para imam dalam mengimplementasikan cita-cita, tujuan, sasaran reksa pastoral liturgi.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi adalah perangkat Keuskupan yang melaksanakan reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi untuk mendorong dan memfasilitasi kewajiban umat beriman dalam memajukan keadilan sosial terutama bagi orang-orang miskin, lemah, terpinggirkan dan difabel (bdk. Kan. 222 § 2).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Pengembangan Sosial Ekonomi di Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, didasari dan digerakkan **Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015, yaitu atas dorongan dan tuntunan Roh Kudus:**

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

“Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati” menjadi landasan reksa pastoral Komisi PSE yang ikut serta dalam penyelenggaraan pelbagai kegiatan dalam rangka menghayati dan meneruskan nilai-nilai injil, ajaran dan tradisi Gereja Katolik, dan melibatkan diri dalam pelbagai permasalahan social terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup dan intoleransi dalam hidup bersama. Untuk itu dibutuhkan orang yang berbelarasa, kompeten, jujur, bisa bekerjasama, dan beriman. Tata kegembaalan reksa pastoral komisi PSE menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan menggunakan data dan jaringan.**

Mempertimbangkan pokok-pokok pemikiran arah dasar KAJ, ditemukan

keprihatian-keprihatinan dalam reksa pastoral pengembangan social ekonomi di KAJ, sebagai berikut:

1. Reksa pastoral Komisi PSE belum optimal dan masih bisa ditingkatkan sebagaimana tercermin dalam masih banyaknya masalah sosial yang belum tertangani dan banyak orang lemah, miskin, tersingkir, yang perlu didukung.
2. Dalam melaksanakan peran animasi, koordinasi, dan fasilitasi dirasakan belum optimal dan masih bisa ditingkatkan sebagaimana tercermin dalam masih kurangnya penggerak sosial ekonomi dan Ajaran Sosial Gereja masih kurang dikenal dan dihayati umat.
3. Belum adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi PSE KAJ yang memetakan peran PSE KAJ seperti sekarang ini dan perlu dibuat untuk menjadi pegangan bersama Gereja KAJ.

Untuk menanggapi keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KAJ yang menjadi acuan pelayanan dan pengembangan social ekonomi.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar keputusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KAJ:

1. Ajaran Sosial Gereja Rerum Novarum (Leo XIII, 1891), Quadragesimo Anno (Pius XI, 1931), Mater et Magistra (Yohanes XXIII, 1961), Pacem in Terris (Yohanes XXIII, 1963), Gaudium et Spes (Paulus VI, 1971), Keadilan di Dunia (Pernyataan Sinode para Uskup Sedunia, 1971). Evangelii Nuntiandi (Paulus VI, 1975), Laborem Exercens (Yohanes Paulus II, 1981), Sollicitudo Rei Socialis (Yohanes Paulus II, 1987), Centesimus Annus (Yohannes Paulus II, 1991), Deus Caritas Est (Benediktus XVI, 2006), dan Caritas in Veritate (Benediktus XVI, 2009).
2. Dokumen Gereja Indonesia tentang Pengembangan Sosial Ekonomi dan Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta: Nota-nota Pastoral KWI – a) Keadilan Sosial Bagi Semua, 2003, b) Keadaban Publik: Menuju *Habitus* Baru Bangsa, 2004 ; c) *Habitus* Baru: Ekonomi yang Berkeadilan, 2006 ; Hasil Sinode I dan II KAJ; Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terbangunnya sikap dan perilaku sosial dalam hidup sehari-hari umat KAJ sebagai perwujudan iman akan Yesus Kristus, persaudaraan sejati, dan pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Tujuan:

Melaksanakan reksa pastoral PSE kepada umat agar mereka:

1. memahami, menghayati ajaran dan sikap/teladan Yesus yang menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah, yakni keadilan, perdamaian, persaudaraan dan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang.
2. mengaktualisasikan ajaran dan sikap/teladan Yesus dengan bersikap adil kepada sesama, menjaga perdamaian, dan persaudaraan.
3. mengaktualisasikan ajaran dan sikap/teladan Yesus dengan ikut serta mengusahakan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang, melalui kegiatan-kegiatan pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Sasaran:

1. Setiap umat KAJ menyadari, memahami, menghayati ajaran dan sikap/teladan Yesus yang menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah, yakni keadilan, perdamaian, persaudaraan dan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang.
2. Setiap umat KAJ mengaktualisasikan ajaran dan sikap/teladan Yesus dengan bersikap adil kepada sesama, menjaga perdamaian, dan persaudaraan.
3. Setiap umat KAJ mengaktualisasikan ajaran dan sikap/teladan Yesus dengan ikut serta mengusahakan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang, melalui kegiatan-kegiatan pelayanan kasih di tengah masyarakat.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, cita-cita, tujuan, dan sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan umat KAJ yang semakin menyadari, memahami, menghayati ajaran dan sikap/ teladan Yesus yang menghadirkan keadilan, perdamaian, persaudaraan dan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang	Pemahaman ajaran Yesus tentang keadilan, perdamaian, persaudaraan, kesejahteraan sosial ekonomi Penghayatan ajaran Yesus tentang keadilan, perdamaian, persaudaraan, kesejahteraan sosial ekonomi	<i>Setiap umat memahami gagasan-gagasan dan nilai-nilai pokok dalam Ajaran Sosial Gereja.</i> Setiap umat menghayati gagasan dan nilai pokok dalam Ajaran Social Gereja.
2	Pengembangan umat KAJ yang mengaktualisasikan ajaran dan sikap/ teladan Yesus dengan bersikap adil kepada sesama, menjaga perdamaian, dan persaudaraan	Sikap dan perilaku adil	Setiap umat memiliki habitus bersikap dan berperilaku adil baik secara komunikatif, distributif, maupun kontributif.

		<p>Sikap dan perilaku menjaga perdamaian</p> <p>Sikap dan perilaku bersaudara</p>	<p>Setiap umat bersedia mempromosikan dan menegakkan perdamaian dalam keluarga dan masyarakat</p> <p>Setiap umat menjadikan umat manusia lain sebagai saudara dalam Bapa surgawi yang sama</p>
3	<p>Pengembangan umat KAJ yang mengaktualisasikan ajaran dan sikap/ teladan Yesus dengan ikut serta mengusahakan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang, melalui kegiatan-kegiatan pelayanan kasih di tengah masyarakat</p>	<p>Sikap dan perilaku ikut serta dalam membangun kesejahteraan sosial ekonomi</p>	<p>Setiap umat dengan berbagai cara mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang membangun kesejahteraan social ekonomi di paroki masing-masing.</p>

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Menggunakan Data dan Jejaring

- 1.1. Mengumpulkan dan mencermati data dan informasi terkait keadaan seksi PSE paroki dan komunitas kategorial yang mendapat pendampingan komisi PSE. Data dan informasi itu dapat ditemukan dari kuesioner yang diisi dan dikumpulkan dari seksi PSE Paroki, maupun dari laporan kegiatan seksi PSE di paroki serta proposal yang disampaikan ke komisi PSE KAJ.
- 1.2. Menggali dan mencermati data dan informasi terkait keadaan paroki yang diberikan oleh pastor paroki maupun pimpinan keuskupan serta rekan komisi-komisi dan jejaring, misalnya melalui rapat antar komisi, hasil riset jejaring yang ada.
- 1.3. Menggunakan data dan informasi tersebut sebagai dasar pengelolaan program-program dan perumusan kebijakan Komisi PSE KAJ.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial, dan Mitra Strategis

- 2.1. **Secara teritorial**, Komisi PSE bekerjasama dengan Pastor Paroki dan Dewan Paroki, terutama Moderator/Pendamping Bidang Pelayanan dan Seksi PSE Paroki, untuk melaksanakan reksa pastoral bagi umat yang lemah, kecil, miskin, terpinggirkan dan difabel **di wilayah Paroki**.
- 2.2. **Secara kategorial**, Komisi PSE bekerjasama dengan:
 - 2.2.1. Komunitas-komunitas Kategorial yang tergabung dalam Pemikat
 - 2.2.2. Wanita Katolik Republik Indonesia di KAJ
 - 2.2.3. Ikatan Biarawan Biarawati di KAJ (IBDI)
 - 2.2.4. Para guru agama di sekolah-sekolah di KAJ
 - 2.2.5. Para penggerak swadaya masyarakat yang menjalankan pelayanan sosial ekonomi
 - 2.2.6. Para tenaga kesehatan dalam kerjasama dengan Komisi Kesehatan
 - 2.2.7. Tim Ayo Sekolah Ayo Kuliah di paroki-paroki KAJ
 - 2.2.8. Seksi Lingkungan Hidup di paroki-paroki KAJ dalam kerjasama dengan Vikep

2.2.9. Lembaga Keuangan Mikro seperti Credit Union, Koperasi, CUMI.

2.3. **Mitra Strategis adalah lembaga atau gerakan sosial** yang menangani isu strategis yang tidak dapat ditangani oleh komunitas teritorial dan kategorial misalnya permasalahan buruh migran-perantau, pengungsi, advokasi struktural, korban HIV/AIDS, buruh anak, dll.

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

3.1. Menyelenggarakan seluruh reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi berdasarkan gagasan pokok Arah Dasar Pastoral KAJ Tahun 2011-2015, yakni “umat yang beriman mendalam, bertumbuh dalam persaudaraan sejati dan berbuah dalam pelayanan kasih”.

3.2. Menyelenggarakan seluruh reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi dengan menggunakan data yang semakin akurat, termasuk di dalamnya melalui survei orang lemah kecil miskin tersingkir dan difabel yang dilayani.

4. Pnggiatan Partisipasi Kaum Awam

Dalam menjalankan aneka macam reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi, Komisi PSE memotivasi, menganimasi, memfasilitasi dan mengajak kaum awam mengembangkan inspirasi-inspirasi pelayanan bagi kaum lemah, miskin, terpinggir dan difabel dalam rangka mewujudkan iman kristiani yang semakin mendalam dan terbuka dalam pelayanan kasih, baik melalui amal kasih, pemberdayaan maupun advokasi dalam paroki dan masyarakat pada umumnya. Untuk masalah-masalah strategis yang tidak ditangani oleh paroki dan komunitas kategorial, Komisi PSE bekerjasama dengan kaum awam yang bekerja di lembaga-lembaga sosial yang menangani isu strategis seperti buruh migran-perantau, pengungsi, advokasi struktural, korban HIV/AIDS, buruh anak, dll.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

5.1. Mendorong dan mendukung Seksi PSE Paroki dan tim kerja yang terkait seperti tim Ayo Sekolah Ayo Kuliah, tim tanggap darurat, seksi kesehatan, seksi tenaga kerja, seksi buruh, menyelenggarakan

kaderisasi dan pendampingan bagi para penggerak pelayanan social ekonomi secara berkelanjutan.

- 5.2. Mendorong dan mendukung Seksi PSE, Seksi Pendidikan dan tim Ayo Sekolah Ayo Kuliah melakukan kaderisasi pelayanan Gereja melalui pemberian beasiswa kuliah bagi kaum muda katolik yang potensial tetapi miskin.

VII. SPIRITUALITAS

Reksa Pastoral Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KAJ bersemangatkan “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Semangat ini disemaikan, dipahami, dihayati, dan diwujudkan seksi-seksi PSE, komunitas territorial dan kategorial di KAJ. Dalam melaksanakan reksa pastoral pengembangan sosial ekonomi, para penggerak sosial ekonomi diharapkan memiliki semangat dan sikap:

1. **Belarasa**, yaitu pribadi yang peduli, solider, dan empati terhadap penderitaan, duka dan kecemasan orang-orang yang lemah, miskin, tersingkir, tertindas dan cacat.
2. **Jujur**, yaitu pribadi yang dapat dipercaya, rendah hati, terbuka, dan setia dengan pelayanan kasih kepada orang lemah, miskin, tersingkir, tertindas, dan cacat.
3. **Kompeten**, yaitu pribadi yang mau dan mampu menjalankan pelayanan pengembangan sosial ekonomi dengan sebaik mungkin, terbuka pada evaluasi dan upaya perbaikan pelayanan.
4. **Kerjasama**, yaitu pribadi yang dapat mengandalkan rekan kerja lain secara kritis sekaligus dapat diandalkan oleh rekan yang lain sebagai tim kerja bersama sebagai mana tampak dalam sikap mendengarkan dan adil terhadap rekan kerja dalam pelayanan sosial ekonomi.
5. **Beriman**, yaitu pribadi yang hidupnya mencerminkan iman akan Yesus dalam kata, sikap dan tindakan.

VIII. TATA PENGEMBALAN

Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi menggunakan tata pengembalaan yang **partisipatif, transformatif, dan akuntabel**.

1. Tata pengembalaan **partisipatif**: pelayanan karya PSE mengedepankan peran dewan paroki, seksi PSE paroki, Panitia APP, Pengurus Wilayah, Pengurus Lingkungan, Tim Ayo Sekolah Ayo Kuliah di paroki, seksi kesehatan paroki, seksi tenaga kerja paroki, seksi lingkungan hidup paroki, pengurus Credit Union di paroki, Pimpinan Yayasan, Kepala Sekolah, Para Guru, Pengurus OSIS, para siswa sekolah, Pastor Mahasiswa, KMK, Komunitas Biara, Komisi-komisi KAJ, mitra strategis dalam diri lembaga-lembaga sosial yang dapat menangani masalah strategis yang tidak bisa ditangani oleh komunitas teritorial dan komunitas kategorial.
2. Tata pengembalaan **transformatif**: pelayanan pastoral PSE mengarah pada perubahan kualitatif jiwa umat yang semakin berperilaku sosial sesuai Ajaran Sosial Gereja berlandaskan Injil serta arah dasar Keuskupan Agung Jakarta.
3. Tata pengembalaan **akuntabel**: pelayanan pastoral PSE menggunakan data yang seakurat mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEDOMAN REKSA PASTORAL

KOMISI KOMUNIKASI SOSIAL

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Komunikasi Sosial adalah perangkat Keuskupan yang bertugas mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral komunikasi sosial untukewartakan Injil dalam aneka macam karya kerasulan, bekerjasama dengan para awam berperan dalam penggunaan media (cetak, elektronik, dsb.) dan teknologi informasi komunikasi sebagai wujud kesaksian mereka tentang Kristus. (bdk. Kan. 822; Inter Mirifica no. 13).

II. LATAR BELAKANG

1. Allah memperkenalkan diriNya kepada manusia melalui pelbagai cara, salah satunya melalui komunikasi. Dengan komunikasi pula, terjadi hubungan antara Allah dan manusia serta manusia dan manusia lain. Hubungan tersebut berkembang menjadi satu tubuh di mana Kristus menjadi Kepalanya. Dari situlah Gereja berkembang membentuk jati diri dan kebenaran yang berasal dari Allah.
2. Pelayanan dan misi Gereja adalah mengkomunikasikan Kabar Baik tentang keselamatan dan cinta kasih Allah kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Gereja menyadari betapa pentingnya fungsi komunikasi, alat-alat komunikasi, media-media, dan kemajuan teknologi. Untuk itulah Gereja menyelenggarakan pelayanan pastoral komunikasi sosial.
3. Perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini begitu pesat. Perkembangan itu pada kenyataannya selalu diikuti oleh perubahan nilai sekaligus pergulatan etika yang tidak pernah usai. Ditambah lagi, tidak semua kegiatan media massa (cetak, elektronik, dsb) menjunjung tinggi nilai-nilai dan harkat manusia. Memang, teknologi informasi komunikasi itu memiliki dua sisi yang berseberangan yaitu negatif dan positif. Namun sisi positif inilah yang seharusnya dikedepankan sehingga dapat

digunakan menjadi sarana bagi pewartaan/perutusan kita. Sayangnya, dan ini merupakan suatu keprihatinan komisi komsos, belum semua memaksimalkan sisi positif ini. Terbukti bahwa masih banyak Paroki di KAJ yang belum memiliki Seksi Komsos. Berdasarkan data Komisi Komsos KAJ tahun 2012, dari 62 paroki di KAJ terdapat 20 Paroki tidak memiliki Seksi Komsos; 41 Paroki tidak menerbitkan majalah; 28 paroki tidak mempunyai website. Hampir semua Seksi Komsos Paroki kurang memiliki pengetahuan Ajaran Gereja tentang Komunikasi Sosial dan lingkup pelayanan Seksi Komsos. Seksi Komsos Paroki belum berperan secara optimal dalam mendorong, memfasilitasi, dan menggerakkan aneka kerasulan di paroki.

4. Untuk menyikapi keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Komsos KAJ. Reksa Pastoral Komisi Komunikasi Sosial KAJ periode tahun 2012-2016 diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

- Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
- Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
- Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, berbasis data, dan evaluatif**.

III. DASAR PERUTUSAN

St.Paulus berkata : ”Celakalah aku jika aku tidak mewartakan Injil” (1Kor 9:16)

Komisi Komunikasi Sosial diperlukan untuk menempatkan segala kemajuan teknologi informasi/komunikasi dan media secara berdaya guna untuk pelayanan Sabda dalam aneka kerasulan, bekerjasama dengan awam penggerak komunikasi (bdk. **Kan. 822; Inter Mirifica No. 13**).

Dokumen-dokumen Gereja yang lain yang menjadi dasar perutusan Komisi Komsos KAJ adalah:

1. Inter Mirifica (IM) Dekrit Konsili Vatikan II sebagai Landasan ideal dan hukum, 04/12/1963.
2. *Communio et Progressio* (CP) merupakan Instruksi Pastoral dan Petunjuk Pelaksanaan, 23/05/1971.
3. *Aetatis Novae* (AN) merupakan Instruksi Pastoral, suplemen untuk CP di Era Baru, 21/02/1992.
4. Beberapa etika yang ditetapkan Gereja: Etika dalam Iklan (22/02/1997), Etika dalam Komunikasi (04/06/2000) dan Etika dalam Internet (22/02/2002).
5. Ensiklik *Evangelii Nuntiandi*, art. 45
6. Ensiklik *Redemptoris Missio*, art.37
7. Arah dasar Pastoral KAJ 2011-2015.
8. *Ecclesia in Asia* (1999)
9. Pesan Tahunan Paus Dalam Memperingati Hari Komsos Sedunia

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya reksa pastoral Komunikasi Sosial bagi umat agar kuat dalam iman, persaudaraan sejati, dan pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Tujuan:

1. Menyelenggarakan karya-karya komunikasi sosial untuk membantu umat semakin memahami, menghayati dan mampu mengaktualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
2. Menyelenggarakan karya-karya komunikasi sosial untuk membantu umat semakin mampu memahami pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja dan mewujudkannya sebagai aktualisasi iman Katolik.
3. Menyelenggarakan karya-karya komunikasi sosial untuk membantu umat semakin mampu memahami pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja serta mampu mewujudkan pelayanan kasih

itu sebagai aktualisasi iman Katolik.

Sasaran:

Dengan bantuan karya-karya komunikasi sosial:

1. Setiap umat KAJ memahami, menghayati dan mengatualisasikan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.
2. Setiap umat KAJ memahami dan mewujudkan pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.
3. Setiap umat KAJ memahami dan mewujudkan pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan komunikasi sosial yang memperdalam iman umat	<p>Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p> <p>Penghayatan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p>	<p>Tersosialisasikannya nilai-nilai, ajaran, pengetahuan, tradisi Katolik melalui berbagai sarana komunikasi sosial (media cetak, elektronik, online, seminar, dsb.) kepada umat.</p> <p>Umat mampu memanfaatkan media secara bijak seturut nilai-nilai iman akan Yesus Kristus dan ajaran Gereja.</p>
		<p>Perwujudan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p>	<p>Umat bersikap proaktif dalam memanfaatkan media untuk mendukung karya komunikasi sosial.</p> <p>Umat mampu memberdayakan diri sendiri untuk secara mandiri dan penuh kesadaran iman melaksanakan karya komunikasi sosial.</p>

2	Pengembangan komunikasi sosial yang menguatkan persaudaraan sejati	<p>Pemahaman pentingnya persaudaraan sejati seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja</p> <p>Perwujudan persaudaraan sejati</p>	<p>Tersosialisasikannya nilai-nilai persaudaraan sejati melalui berbagai sarana komunikasi sosial (media cetak, elektronik, online, seminar, dsb.) kepada umat.</p> <p>Terjadinya kerjasama di antara para penggiat dan penggerak komunikasi sosial di tingkat Paroki, Dekenat, dan Keuskupan (termasuk Komisi dan Pemikat).</p>
			Berkembangnya tindakan umat memanfaatkan media-media komunikasi sosial untuk mempererat persaudaraan sejati di tengah masyarakat.

3	Pengembangan komunikasi sosial yang menggiatkan pelayanan kasih	<p>Pemahaman pentingnya pelayanan kasih seturut nilai-nilai dan ajaran Gereja</p> <p>Perwujudan pelayanan kasih</p>	<p>Tersosialisasikannya nilai-nilai pelayanan kasih (murah hati, belarasa, solidaritas, peduli, terutama kepada sesama yang miskin, lemah, terpinggir, dan difable) melalui berbagai sarana komunikasi sosial (media cetak, elektronik, online, seminar, dsb.) kepada umat.</p> <p>Optimalnya pemanfaatan media-media komunikasi sosial untuk menggerakkan aksi-aksi pelayanan kasih di tengah umat dan masyarakat.</p>
---	---	---	---

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

Dalam melaksanakan reksa pastoralnya, Komisi Komsos KAJ perlu mengumpulkan dan memperhatikan data-data sebagai berikut:

- 1.1. Keberadaan, kondisi, dan kegiatan pelayanan Seksi Komsos Paroki-paroki.
- 1.2. Karakteristik umat dalam mengkonsumsi pesan media massa dan media online.
- 1.3. Efektivitas karya-karya Komsos, misalnya program siaran radio, televisi/audio-visual, website, dsb.

1.4. Efektivitas kerja sama Komisi Komsos KAJ dengan pihak-pihak terkait.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 1.1. Memberdayakan pengurus Seksi Komsos Paroki se-KAJ agar semakin giat memanfaatkan media komunikasi untuk mendukung pelayanan pastoral Paroki.
- 1.2. Menggerakkan partisipasi komunitas-komunitas dalam acara pewartaan di media massa sebagai presenter, pelakon, penyanyi, pengisi suara, dll.
- 1.3. Memberikan arahan dan pelatihan kepada pengurus Seksi Komsos Paroki dan para penggiat komunikasi sosial sesuai dengan Ajaran Gereja.

3. Menggerakkan Karya-karya yang Kontekstual

Menyelenggarakan karya-karya Komunikasi Sosial yang:

- 3.1. Menjawab kebutuhan umat, khususnya dalam bidang pewartaan iman dan komunikasi.
- 3.2. Merespon tantangan situasi masyarakat sekitar, khususnya terkait dengan kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup, dan intoleransi dalam hidup bersama.
- 3.3. Sesuai dengan arah pelayanan pastoral Keuskupan Agung Jakarta dalam setiap periode.

4. Menggiatkan partisipasi awam dalam pastoralnya

Mendorong partisipasi umat yang berprofesi sebagai jurnalis, penggiat media, pengajar komunikasi, praktisi komunikasi dalam pelayanan pastoral Komunikasi Sosial untuk:

- 4.1. mewartakan dan meneruskan nilai-nilai Injili, ajaran dan Tradisi Gereja Katolik
- 4.2. membangun persaudaraan sejati
- 4.3. menggiatkan pelayanan kasih

5. Menyelenggarakan Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

- 5.1. Membangun sistem perekrutan, kaderisasi, dan pendampingan

berkelanjutan bagi para pengurus Seksi Komsos Paroki.

- 5.2. Memfasilitasi pelatihan-pelatihan orientasi pengurus Seksi Komsos Paroki.

VII. SPIRITUALITAS

1. Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan murah hati menjadi dasar pelaksanaan dan karya pastoral komisi Komsos KAJ maupun semua penggerak komunikasi di tingkat paroki untuk semakin dapat mencari, mendekati, menyapa dan menarik semua orang kepada nilai-nilai Sang gembala Utama yaitu Kristus sendiri di tengah tantangan jaman yang serba digital dan yang semakin modern.
2. Setiap pribadi penggerak media komunikasi baik di tingkat Keuskupan, paroki maupun kelompok-kelompok kategorial diharapkan mampu menjadi gembala-gembala yang baik dan pelayan yang murah hati di jaman sekarang ini dengan memiliki semangat misioner yangewartakan nilai-nilai Injili serta melayani tanpa batas, mengembangkan kepedulian kepada situasi sosial kemasyarakatan demi membangun rasa persaudaraan sejati, berintegritas dalam mengemban karya-karya pastoral di bidang komunikasi sosial.

VIII. TATA PENGGEMBALAAN

1. Partisipatif:

- 1.1. Dalam menyelenggarakan karya pelayanan komunikasi sosial, Komsos KAJ bekerjasama dengan pihak-pihak terkait misalnya pengurus Seksi Komsos Paroki, jurnalis, penggiat media, pengajar komunikasi, praktisi komunikasi.
- 1.2. Dalam menyelenggarakan karya pelayanan komunikasi sosial, Komisi Komsos KAJ melibatkan komunitas-komunitas teritorial dan kategorial, misalnya Lingkungan, BIR, BIA, sekolah, dll.

2. Transformatif:

- 2.1. Komisi Komsos KAJ meningkatkan mutu pelayanan pastoralnya.
- 2.2. Umat KAJ semakin memiliki kesadaran bermedia (media awareness) secara benar sesuai ajaran iman Katolik.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI KERASULAN KELUARGA KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Kerasulan Keluarga adalah perangkat Keuskupan yang mendorong dan memfasilitasi paroki-paroki di Keuskupan Agung Jakarta demi terlaksananya reksa pastoral pendampingan kepada umat beriman kristiani untuk menjamin agar status perkawinan dipelihara dalam semangat kristiani serta berkembang dalam kesempurnaan mulai dari persiapan perkawinan, peneguhan perkawinan, sampai dengan pendampingan keluarga, demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan melalui apa saja yang mendukung suami-isteri dan seluruh anggota keluarga menghayati kepenuhan hidup berdasarkan tuntunan iman dan moral Katolik (bdk. Kan. 1063).

II. LATAR BELAKANG

Keluarga-keluarga Katolik di Keuskupan Agung Jakarta ingin menanggapi panggilan untuk menghadirkan Allah dalam kehidupan rumah tangga mereka. Panggilan menjadi keluarga yang berkenan di hadapan Allah itu harus ditempuh melalui berbagai macam pergulatan dan penanganan yang sistematis dan pendampingan yang berkelanjutan. Pembelaan pada keluarga berhadapan dengan semangat dunia yang dalam beberapa hal bertentangan dengan semangat Gereja untuk membela hidup keluarga sebagai Gereja mini yang menjadi dasar pembentukan dan pendidikan umat beriman.

Pendampingan dan penyelenggaraan pelayanan itu ingin diwujudkan dalam gerak bersama seluruh paroki di Keuskupan Agung Jakarta ini. Dengan semangat kerjasama dari semua pelayan pastoral dan kerjasama antara umat dan gembalanya, gerak bersama ini akan membuat pelayanan

kepada keluarga menjadi efektif dan efisien.

Pelayanan pastoral keluarga akan diberikan sebagai tanda perhatian dan keprihatinan Gereja akan pentingnya mengembangkan suatu Gereja kecil dalam setiap keluarga sebagai basis Gereja di Keuskupan Agung Jakarta.

Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata pengembangannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan pelayanan berbasis data.**

Mencermati nilai-nilai inti yang terkandung dalam Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015 tersebut, Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Keluarga KAJ perlu memperhatikan situasi dan masalah-masalah keluarga Katolik sebagai berikut.

1. Belum tercapainya pembentukan keluarga-keluarga yang beriman mendalam akan Yesus Kristus melalui kehidupan keluarga. Masih banyak keluarga yang belum mampu menjadikan kehidupan beriman sebagai landasan hidup keluarga, sehingga memudahkan munculnya masalah-masalah yang merusak kehidupan bersama
2. Belum optimalnya pendampingan Komisi Kerasulan Keluarga terhadap kehidupan keluarga melalui Seksi Kerasulan Keluarga paroki-paroki di Keuskupan Agung Jakarta.
3. Masih banyaknya permasalahan seputar hidup beriman dalam kehidupan keluarga, khususnya yang menyangkut penerusan nilai-nilai ajaran Gereja katolik kepada kaum muda, terutama anak-anak.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar perutusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Kerasulan Keluarga KAJ:

1. *Familiaris Consortio, Surat Apostolik* dari Paus Yohanes Paulus II mengenai Keluarga dalam dunia modern.
2. Kitab Hukum Kanonik (KHK) 1983 khususnya yang berkaitan dengan keluarga dan perkawinan.
3. *Gaudium et Spes (GS)* - khususnya berkaitan dengan penanggungjawab pastoral keluarga.
4. Pedoman Pastoral Keluarga KWI tahun 2011.
5. Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2011-2015.
6. *Humanae Vitae, Ensiklik* dari Paus Paulus VI, 1968 mengenai Pembelaan Kehidupan Manusia.

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya keluarga-keluarga Katolik di dalam Keuskupan Agung Jakarta yang semakin kuat dalam iman, kuat dalam persaudaraan sejati antar sesama, dan giat dalam pelayanan kasih bagi sesama.

Tujuan:

1. Keluarga-keluarga Katolik yang kuat dalam iman:
 - 1.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar selalu setia kepada iman Katolik dalam hidup berkeluarga.
 - 1.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar selalu mengajarkan pendidikan iman dan moral Katolik kepada keluarga.
2. Keluarga-keluarga Katolik yang kuat dalam persaudaraan sejati antar sesama:
 - 2.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar lebih mencintai antar

- anggota keluarga dan sesama.
- 2.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar tidak melakukan perbedaan-perbedaan kepada sesamanya.
 - 2.3. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar memiliki belarasa yang tinggi kepada sesamanya.
3. Keluarga-keluarga Katolik yang giat memberikan pelayanan kasih bagi sesama:
- 3.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.
 - 3.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar saling mengasihi antar anggota keluarga yang berbuah pelayanan kasih kepada sesama.
 - 3.3. Melaksanakan reksa pastoral kepada keluarga-keluarga Katolik melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki agar semakin mencintai alam dan lingkungan hidup.

Sasaran:

1. Keluarga-keluarga Katolik yang kuat dalam iman:
 - 1.1. menjadikan Ekaristi sebagai pusat kehidupan keluarga
 - 1.2. rajin berdoa dan menjalankan liturgi gereja Katolik
 - 1.3. memberikan pendidikan Katolik kepada setiap anak anaknya.
 - 1.4. Menjaga Iman dan Moral ajaran Gereja Katolik berkaitan dengan hidup manusia.
2. Keluarga-keluarga Katolik yang kuat dalam persaudaraan sejati antar sesama:
 - 2.1. terlibat aktif dalam kegiatan gereja baik di paroki maupun di lingkungan.
 - 2.2. terlibat aktif langsung atau tidak langsung dalam kegiatan kegiatan di masyarakat atau lingkungannya yang mencerminkan keberagaman dalam kegiatannya.
 - 2.3. turut mengembangkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

3. Keluarga-keluarga Katolik yanggiat memberikan pelayanan kasih bagi sesama:
 - 3.1. membantu sesamanya yang kekurangan.
 - 3.2. saling mencintai sesama anggota keluarga dan saling tolong menolong.
 - 3.3. turut menjaga lingkungan hidup dan alam.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No.	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan keluarga Katolik yang kuat dalam iman	pemahaman iman keluarga akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.	Setiap keluarga katolik mendalami kembali katekismus Gereja Katolik, Sakramen-sakramen, Ajaran Sosial Gereja, Ajaran Moral dan Iman Katolik.

		<p>penghayatan iman keluarga akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p>	<p>Setiap keluarga Katolik menjunjung tinggi Ekaristi sebagai pusat kehidupan keluarga</p>
		<p>Aktualisasi iman keluarga akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p>	<p>Setiap keluarga Katolik mengusahakan dengan sepenuhnya untuk memberikan pendidikan Katolik kepada anak-anak mereka.</p>
		<p>Aktualisasi Iman dan Moral Gereja Katolik dalam hidup berkeluarga.</p>	<p>Setiap keluarga Katolik mengusahakan dengan sekuat tenaga menjalankan ajaran iman dan moral dalam praktik hidup sehari-hari khususnya dalam hal pembelaan pada kehidupan.</p>

2	Pengembangan keluarga Katolik yang memiliki persaudaraan sejati antar sesama	<p>jumlah keluarga Katolik yang terlibat dalam kegiatan lingkungan dan gereja</p> <p>jumlah keluarga Katolik yang terlibat dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.</p> <p>frekuensi keterlibatan dari para keluarga Katolik dalam aktifitas lingkungan hidup</p>	<p>Meningkatnya jumlah kehadiran umat dari tahun ke tahun. (<i>Hasil pendataan terhadap kehadiran/ presensi umat lingkungan dalam setiap aktivitas lingkungan, mis. Pendalaman Iman Prapaskah/Adven, melalui kerjasama Seksi Kerasulan Keluarga Paroki dan ketua-ketua lingkungan.</i>)</p> <p>Meningkatnya jumlah keluarga Katolik yang terlibat dalam aktivitas sosial kemasyarakatan</p> <p>Meningkatnya jumlah program peduli lingkungan hidup. Merkelanjutannya kegiatan peduli lingkungan hidup</p>
---	--	---	---

3	Pengembangan keluarga Katolik yang giat memberikan pelayanan kasih bagi sesama	frekuensi kegiatan bakti sosial para keluarga Katolik dalam pelayanan kasih terhadap sesama frekuensi kegiatan pelayanan pendampingan keluarga katolik	Meningkatnya jumlah program bakti sosial untuk setiap aktivitas setiap periode tertentu. Meningkatnya jumlah kunjungan pastoral untuk setiap wilayah dalam setiap paroki.
---	--	---	--

VI. STRATEGI PELAYANAN

Komisi Kerasulan Keluarga dalam membangun keluarga keluarga Katolik yang kuat dalam iman, membangun persaudaraan sejati dan aktif terlibat dalam pelayanan kasih menerapkan 5 strategi pelayanan melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki:

1. Pastoral berbasis data

Dalam upaya melaksanakan program-programnya maka Komisi Kerasulan Keluarga juga bersandar pada data data umat paroki yang berdasarkan pastoral berbasis data. Untuk itu Komisi akan berusaha mencari beberapa data yang sangat relevan dalam pengembangan pembinaan iman keluarga melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki yakni:

- 1.1. Jumlah peserta KPP (Kursus Persiapan Perkawinan) yang akan menikah secara beda agama atau beda gereja.
- 1.2. Jumlah keluarga perkawinan beda agama dan beda gereja yang tercatat dalam data kartu keluarga paroki.
- 1.3. Jumlah umat yang konseling mengenai masalah keluarga dalam

sebulan di paroki, baik melalui pastor paroki atau melalui konselor awam paroki.

- 1.4. Jumlah keluarga katolik dengan usia pernikahan dibawah 5 tahun, usia perkawinan 5-15 tahun dan usia perkawinan diatas 15 tahun.
- 1.5. Jumlah keluarga dengan status “orangtua tunggal” dalam paroki.

2. Pemberdayaan komunitas basis teritorial dan kategorial

Komisi Kerasulan Keluarga bekerjasama dalam basis teritorial dan basis kategorial bersama paroki2 se-keuskupan.

- 2.1. Kerjasama basis teritorial: Mengajak, menganimasi dan menginspirasi Seksi Kerasulan Keluarga di paroki-paroki untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan iman keluarga bekerja sama dengan seksi-seksi lain di paroki seperti Seksi Kepemudaan, Seksi Katekese, Seksi PSE, Seksi Liturgi dan Seksi Panggilan.
- 2.2. Kerjasama basis kategorial: Bersama Seksi Kerasulan Keluarga Paroki mengajak anggota-anggota kategorial yang terkait dalam pembinaan keluarga yakni seperti komunitas kategorial Marriage Encounter, Couple for Christ, Wanita Katolik RI, lembaga-lembaga hukum paroki, organisasi Prolifedan sebagainya agar ikut bersama sama membina dan membantu keluarga keluarga Katolik di paroki-paroki.

3. Penggerakan karya-karya pastoral kontekstual

Komisi Kerasulan Keluarga menggerakkan karya pastoral kontekstual bersama Seksi Kerasulan Keluarga Paroki dengan memperhatikan situasi-situasi khusus sebagai berikut:

- 3.1. Perkawinan campur yaitu perkawinan antara orang Katolik dan orang yang dibaptis non-Katolik. Beberapa hal pokok yang mesti diperhatikan dalam kaitannya dengan perkawinan campur ini ialah:
 - 3.1.1. Mengingatkan pihak Katolik akan kewajibannya sebagai orang beriman Katolik untuk menghayati imannya dengan setia, bebas, bertanggungjawab dan berusaha sekuat tenaga untuk membesarkan anak-anaknya dalam iman Katolik.
 - 3.1.2. Memberi penyadaran mengenai kesulitan-kesulitan khusus

yang ada dalam hubungan suami-isteri dalam perkawinan campur, seperti menghalangi pengungkapan iman secara bebas dalam doa-doa dan ibadat-ibadat.

3.2. Perkawinan beda agama yaitu perkawinan antara orang Katolik dengan orang tidak dibaptis. Pendampingan terhadap pihak Katolik diarahkan untuk :

3.2.1. setiap pada iman Katolik dan bebas mengungkapkannya.

3.2.2. melakukan berbagai usaha untuk membaptis dan mendidik anaknya secara Katolik.

3.2.3. dibantu agar pihak Katolik dapat memberikan kesaksian sejati mengenai iman dan hidup katolik di dalam keluarganya.

4. Penggiatan partisipasi kaum awam dalam bidang pastoral

Menyadari beratnya beban pembinaan keluarga keluarga melalui pemberdayaan komunitas basis teritorial dan kategorial masih belum cukup maka Komisi Kerasulan Keluargamemandang perlu untuk meningkatkan penggiatan partisipasi kaum awam dalam bidang pastoral, yang akan memuat 2 unsur utama sbb:

4.1. Melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki menggerakkan keluarga/pasutri sebagai rasul-rasul awam yang menjadi saksi iman dalam hidup berkeluarga dan menggarami kehidupan keluarga-keluarga lain di tengah masyarakat.

4.2. Melalui Seksi Kerasulan Keluarga Paroki menggerakkan umat awam berpartisipasi dalam pelayanan kerasulan keluarga di paroki paroki, dapat sebagai konselor awam membantu pastor paroki, pemerhati keluarga, kunjungan keluarga.

5. Kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi para pelayan pastoral

Menyadari pentingnya kaderisasi bagi para pelayan pastoral di paroki-paroki maka Komisi Kerasulan Keluarga mememandang perlu untuk melaksanakan pembinaan pembinaan sbb:

5.1. Mengikuti setiap perkembangan pergantian pengurus seksi kerasulan keluarga di paroki-paroki dan mengusahakan agar partisipasi pasutri pasutri muda sebagai pelayan pastoral semakin

meningkat.

- 5.2. Mengajak seksi kerasulan keluarga di paroki-paroki untuk melaksanakan program pembinaan bagi keluarga muda diutamakan agar tumbuh minat pelayanan pastoral tinggi diantara mereka.
- 5.3. Membina hubungan komunikasi yang baik dengan pengurus pusat kategorial yang terkait erat dengan komisi kerasulan keluarga seperti contoh: ME, CfC, WKRI, Shekinah, SGPP, LBH, organisasi *Prolife*.
- 5.4. Bekerjasama dengan kongregasi-kongregasi misi yang memiliki misi khusus dalam pembinaan keluarga keluarga kristiani.

VII. SPIRITUALITAS

Reksa pastoral Komisi Kerasulan Keluarga menggunakan spiritualitas Gembala Baik dan pelayanan yang murah hati. Komisi memahami bahwa pelayanan pada keluarga harus ditempatkan pada semangat pelayanan yang menggembalakan setiap keluarga Kristiani agar berkembang dalam semangat kekeluargaan dan sekaligus menjadi tanda kehadiran Kristus melalui pelayanan yang mencerminkan kemurahan hati-Nya, Sang Gembala Baik sejati. Dalam pelaksanaannya, Komisi Kerasulan Keluarga memiliki semangat/sikap:

1. **Beriman:** mendampingi keluarga-keluarga untuk mengembangkan kepenuhan dan kesejahteraan berdasarkan ajaran-ajaran iman dan moral kristiani
2. **Kekeluargaan:** memberikan waktu dan pendampingan dalam kesabaran, persaudaraan yang mempersatukan dan bukan memecah belah.
3. **Kontekstual:** agar pelayanan semakin berdayaguna dan sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga masa kini, pelayanan menggunakan sarana-sarana informasi terkini dan mengakar pada situasi konkrit keluarga yang senyatanya.
4. **Empatik:** mengembangkan pengertian mendalam akan situasi yang mendukung maupun yang dapat merusak kehidupan keluarga.

5. **Kompeten:** menerima tugas pelayanan untuk keluarga dengan memberikan sepuh-penuhnya pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung kerasulan.

VIII. TATA PENGEMBALAN

1. **Partisipatif:** pelayanan kerasulan keluarga terbuka untuk kerjasama dengan komisi-komisi dan komunitas-komunitas kategorial lain dalam rangka mengembangkan pelayanan yang kontekstual dan kompeten. Komisi terbuka pada kerjasama dengan Marriage Encounter (ME), Discovery Program, para imam dari beberapa disiplin ilmu, Shekinah, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), *Couple For Christ* (CFC), Sekretariat Gender dan Pemberdayaan Perempuan (SGPP), Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Universitas Atmajaya Jakarta, organisasi *Prolife*.
2. **Transformatif:** Komisi mengembangkan pengetahuan dan kreativitas untuk mengembangkan kerasulan yang semakin menarik bagi semakin banyak keluarga dan semakin banyak orang. Komisi menggunakan berbagai metode untuk menyusun modul dan pendampingan yang semakin bermutu.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI KEPEMUDAAN KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Kepemudaan adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral kepada kaum muda agar dibina sedemikian sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, spiritual, emosional, moral, dan intelektual mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh rasa tanggungjawab yang lebih sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan terbina pula untuk berperan-serta secara aktif dalam kehidupan sosial. (bdk. Kan. 795).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Mencermati nilai-nilai inti yang terkandung dalam Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015 tersebut, Reksa Pastoral Komisi Kepemudaan KAJ perlu memperhatikan situasi dan masalah-masalah Orang Muda Katolik sebagai

berikut.

1. Lemahnya pengetahuan, penghayatan, dan aktualisasi iman OMK, menyebabkan mereka
 - 1.1. melakukan kegiatan peribadatan atas dasar kewajiban semata tanpa didasari pemahaman dan penghayatan pada makna-makna dan nilai-nilai tradisi dan liturgi Gereja Katolik.
 - 1.2. merespon perkembangan situasi dan tantangan-tantangan hidup di sekitarnya tanpa dilandasi iman Katolik dan Ajaran Gereja.
2. Lemahnya proses regenerasi dan kaderisasi OMK, yang ditunjukkan oleh keterputusan proses kaderisasi itu sendiri sehingga
 - 2.1. menghambat dinamika kehidupan komunitas OMK,
 - 2.2. memunculkan keraguan atau ketakutan OMK untuk berperan dalam kehidupan menggereja sekaligus memasyarakat,
 - 2.3. menyebabkan mereka semakin terpinggirkan dalam kehidupan menggereja sekaligus memasyarakat.
3. Masih banyaknya OMK yang bersikap hedonis dan konsumeris sehingga mempengaruhi cara hidup menggereja dan memasyarakat.
4. Masih banyaknya OMK yang bersikap apatis dan apolitis menyebabkan mereka tidak kritis terhadap perkembangan situasi hidup menggereja dan memasyarakat, mendorong mereka bersikap eksklusif, sibuk dan nyaman dengan dirinya sendiri, sehingga mengurangi kebutuhan mereka untuk hidup bersama, berkomunitas dan berorganisasi.

Untuk mewujudkan implementasi nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Kepemudaan KAJ secara strategik dan terkelola.

III. DASAR PERUTUSAN

1. Gereja perlu mendampingi Orang Muda Katolik agar mampu membangun kekuatan, kemandirian dan kemampuan dalam mengatasi ketidakberdayaan mereka (bdk. Lukas 7: 11-17, Lukas 24: 13-35 dan Kisah Para Rasul 3: 1-10).
2. Gereja perlu mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral kepada kaum muda agar dibina sedemikian sehingga dapat

mengembangkan bakat-bakat fisik, spiritual, emosional, moral, dan intelektual mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh rasa tanggungjawab yang lebih sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan terbina pula untuk berperan-serta secara aktif dalam kehidupan sosial (bdk. Kanon 795).

3. Gereja perlu menyadari pentingnya peran Orang Muda Katolik dalam kehidupan bermasyarakat dan ingin lebih dini berperan di dalamnya (bdk. Gaudium et Spes 7).
4. Gereja perlu memperhatikan secara khusus Kaum Muda, percaya sepenuhnya akan bantuan Kaum Muda (bdk. Evangelii Nuntiandi 72).
5. Gereja perlu mendorong OMK semakin memperdalam iman mereka akan Yesus Kristus, membangun persaudaraan sejati dan terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat, melalui penghayatan dan penerusan nilai-nilai, ajaran dan Tradisi Gereja Katolik, dan melibatkan diri dalam berbagai permasalahan sosial terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup serta intoleransi dalam hidup bersama (Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015).

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya Orang Muda Katolik Keuskupan Agung Jakarta yang tangguh dalam iman, kuat dalam persaudaraan sejati, dan giat dalam pelayanan kasih.

Tujuan:

1. **Melaksanakan reksa pastoral kepada Orang Muda Katolik agar tangguh dalam iman:**
 - 1.1. mampu memahami dan menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dengan benar.
 - 1.2. mampu mengaktualisasikan nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dengan benar.
2. **Melaksanakan reksa pastoral kepada Orang Muda Katolik agar kuat dalam persaudaraan sejati:**

- 2.1. mampu membangun persaudaraan sejati dengan sesama Orang Muda Katolik.
 - 2.2. mampu membangun persaudaraan sejati dengan setiap umat Gereja Katolik.
 - 2.3. mampu membangun persaudaraan sejati dengan umat berkeyakinan lain di tengah masyarakat.
 - 2.4. mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- 3. Melaksanakan reksa pastoral kepada Orang Muda Katolik agar giat dalam pelayanan kasih:**
- 3.1. peka dan peduli terhadap persoalan-persoalan sosial, terutama kemiskinan.
 - 3.2. berbelarasa terhadap kaum miskin, lemah, terpinggirkan dan orang yang berbeda kemampuan (difable; different ability people) atau orang berkebutuhan khusus.
 - 3.3. giat melaksanakan sendiri bentuk-bentuk pelayanan kasih bersama komunitasnya.
 - 3.4. giat melaksanakan bentuk-bentuk pelayanan kasih yang lebih luas, bekerjasama dengan pihak-pihak lain.

Sasaran:

1. Setiap Orang Muda Katolik tangguh dalam iman:

- 1.1. memahami dan menghayati iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dengan benar.
- 1.2. mengaktualisasikan nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dengan benar.

2. Setiap Orang Muda Katolik kuat dalam persaudaraan sejati:

- 2.1. membangun persaudaraan sejati dengan sesama Orang Muda Katolik.
- 2.2. membangun persaudaraan sejati dengan setiap umat Gereja Katolik.
- 2.3. membangun persaudaraan sejati dengan umat berkeyakinan lain di tengah masyarakat.
- 2.4. menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

3. Setiap Orang Muda Katolik giat dalam pelayanan kasih:

- 3.1. peka dan peduli terhadap persoalan-persoalan sosial, terutama kemiskinan.
- 3.2. berbelarasa terhadap kaum miskin, lemah, terpinggirkan dan orang yang berbeda kemampuan (difable; different ability people) atau orang berkebutuhan khusus.
- 3.3. melaksanakan sendiri bentuk-bentuk pelayanan kasih.
- 3.4. melaksanakan bentuk-bentuk pelayanan kasih yang lebih luas, bekerjasama dengan pihak-pihak lain.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan OMK yang tangguh dalam iman	pemahaman iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.	OMK mendalami ajaran Yesus dengan benar. OMK mendalami Tradisi gereja Katolik. OMK memahami Ajaran Sosial Gereja. OMK mencintai Ekaristi dengan benar

		<p>penghayatan iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.</p> <p>aktualisasi iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik</p>	<p>OMK memaknai nilai-nilai ajaran Yesus dengan benar dalam hidupnya. OMK memaknai Tradisi-tradisi gereja katolik dalam hidupnya. OMK memaknai ajaran sosial gereja dalam hidupnya.</p> <p>OMK terlibat aktif dalam pendalaman iman, Kitab Suci dan Liturgi. OMK terlibat aktif dalam pelayanan gerejani dan karya pastoral gereja.</p>
2	Pengembangan OMK yang kuat dalam persaudaraan sejati	<p>kemampuan membangun persaudaraan sejati dengan sesama Orang Muda Katolik.</p> <p>kemampuan membangun persaudaraan sejati dengan setiap umat Gereja Katolik.</p>	<p>OMK berkerjasama dan bersinergi dalam komunitas kepemudaanya.</p> <p>OMK mampu mewujudkan komunitas basis insani di lingkungannya</p>

		<p>kemampuan membangun persaudaraan sejati dengan umat berkeyakinan lain di tengah masyarakat.</p> <p>kemampuan menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.</p>	<p>OMK mampu bekerjasama dan bersinergi dengan segenap umat beriman.</p> <p>OMK mampu mengenal dengan baik masyarakat sekitar.</p> <p>OMK terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>Terjadinya penyadaran-penyadaran keutuhan ciptaan pada diri OMK</p>
3	Pengembangan OMK yang giat dalam pelayanan kasih	<p>kepekaan/kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial, terutama kemiskinan.</p> <p>berbelarasa terhadap kaum miskin, lemah, terpinggirkan dan orang yang berbeda kemampuan (difable; different ability people) atau orang berkebutuhan khusus.</p>	<p>OMK semakin berpihak dan melayani masyarakat yang miskin dan terpinggirkan.</p> <p>OMK mampu membangun komunitas-komunitas pelayanan alternatif.</p>

		<p>kemampuan komunitas OMK melaksanakan sendiri bentuk-bentuk pelayanan kasih.</p> <p>kemampuan komunitas OMK melaksanakan bentuk-bentuk pelayanan kasih yang lebih luas, bekerjasama dengan pihak-pihak lain.</p>	<p>OMK rela berbagi kepada sesama di sekitarnya, terutama yang miskin, lemah, terpinggirkan, dan difable.</p> <p>OMK mampu membangun gerakan kewirausahaan dalam komunitas basisnya</p> <p>OMK mampu mengembangkan ekonomi alternatif.</p> <p>OMK mampu berjejaring untuk membangun gerakan penyadaran peduli sampah, hidup sehat dan lingkungan hidup.</p> <p>OMK mampu berjejaring dengan orang muda lain untuk melakukan advokasi kebijakan publik dan penyadaran-penyadaran hidup bermasyarakat.</p>
--	--	--	--

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

- 1.1. Menggali informasi dan data melalui rapat-rapat rutin 2 bulanan para Pengurus Seksi Kepemudaan Paroki dan para Pastor Moderator Kepemudaan Paroki dan Dekenat.
- 1.2. Menganalisa data dan menggunakan hasilnya sebagai acuan dasar untuk mengelola pelayanan rutin dan program-program Komisi Kepemudaan KAJ.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Pemberdayaan komunitas basis Teritorial: pelayanan Komisi Kepemudaan KAJ bersifat memampukan/memberdayakan para pengurus Seksi Kepemudaan Paroki, pengurus komunitas OMK Paroki, dan pendamping/moderator Kepemudaan Paroki untuk melayani dan mengembangkan OMK di Lingkungan-lingkungan se-Paroki.
- 2.2. Pemberdayaan komunitas basis Kategorial: Komisi Kepemudaan KAJ senantiasa terbuka pula untuk memampukan/memberdayakan para pengurus Komunitas-komunitas Kategorial OMK dalam melayani dan mengembangkan anggota-anggotanya, baik Komunitas Kategorial yang berbasis/berkegiatan di wilayah Paroki maupun yang berkegiatan di tingkat Keuskupan.

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

- 3.1. Mengimplementasikan nilai-nilai Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015 dalam seluruh bentuk pelayanan Komisi Kepemudaan kepada OMK.
- 3.2. Mengelola seluruh bentuk pelayanan Komisi Kepemudaan berdasarkan basis data aktual dan analisisnya.
- 3.3. Melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap langkah pengelolaan pelayanan rutin dan program-program Komisi Kepemudaan dengan menggunakan sarana-sarana yang mendukung (misalnya form-form monitoring dan evaluasi).

4. Peningkatan Partisipasi Kaum Awam

- 4.1. Menyelenggarakan berbagai upaya strategis untuk menyadarkan dan menyemangati OMK agar giat berpartisipasi dalam hidup menggereja sekaligus bermasyarakat sebagai perwujudan kerasulan awam.
- 4.2. Bekerjasama dengan para Pastor Moderator Kepemudaan, Pengurus Seksi Kepemudaan, dan Pendamping OMK Paroki-paroki mewujudkan adanya kepengurusan Komunitas OMK di setiap lingkungan sebagai pembelajaran kemandirian komunitas mereka.
- 4.3. Mendorong Pastor Moderator Kepemudaan, Pengurus Seksi Kepemudaan, dan Pendamping OMK Paroki-paroki untuk menggerakkan partisipasi OMK dalam setiap kepanitiaan Paroki.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

- 5.1. Bekerjasama dengan para Pastor Moderator Kepemudaan Paroki dan Dekenat, Pengurus Seksi Kepemudaan Paroki, dan Pengurus Forum Kepemudaan Dekenat mendorong OMK untuk terlibat aktif dalam program-program kaderisasi.
- 5.2. Bekerjasama dengan para Pastor Moderator Kepemudaan Paroki dan Dekenat memberdayakan Pengurus Seksi Kepemudaan Paroki dan Pengurus Forum Kepemudaan Dekenat merancang dan menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan OMK di Paroki-paroki secara berjenjang (berdasarkan tingkat umur) dan berkelanjutan.
- 5.3. Bekerjasama dengan Komisi-komisi lain di KAJ, Pastoral Mahasiswa KAJ, Komisi Kepemudaan Keuskupan se-Regio Jawa dan Komisi Kepemudaan KWI merancang sistem kaderisasi berjenjang dan berkelanjutan untuk Pengurus Komunitas OMK, Pengurus Seksi Kepemudaan, Pendamping OMK dan Moderator Kepemudaan tingkat Paroki dan Keuskupan.

VII. SPIRITUALITAS

Pendekatan Reksa Pastoral Komisi Kepemudaan KAJ didasari Spiritualitas “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Dalam melaksanakan reksa pastoral kepemudaan, Komisi ini hendak membangun semangat/sikap:

1. Beriman: memusatkan hidup sehari-hari pada tradisi, ajaran, sikap, dan tindakan Yesus.
2. Misioner: senantiasa mengembangkan diri dan siap dipilih dan diutus untuk menjadi bagian dari kehidupan menggereja di KAJ.
3. Belarasa: bersemangat solider dan berpihak pada sesama yang terpinggirkan.
4. Bersaudara: mengutamakan sikap dialog, plural, menghargai martabat manusia, adil dan demokratis.

VIII. TATA PENGEMBALAN

1. Partisipatif

- 1.1. Komisi Kepemudaan KAJ senantiasa terbuka terhadap partisipasi pihak-pihak lain untuk bekerjasama sebagai mitra kerja dalam menyelenggarakan pelayanan pastoral bagi OMK.
- 1.2. Mitra kerja Komisi Kepemudaan KAJ antara lain para Pastor Moderator Kepemudaan Paroki dan Dekenat, Pengurus Seksi Kepemudaan Paroki, Pengurus Forum Kepemudaan Dekenat, Pastor Mahasiswa, Pengurus Komisi-komisi KAJ, Pengurus Pemikat KAJ/Komunitas-komunitas Kategorial, Komisi Kepemudaan KWI.

2. Transformatif

- 2.1. Komisi Kepemudaan KAJ senantiasa mengupayakan secara sungguh-sungguh agar segala bentuk pelayanan pastoralnya mampu menimbulkan perubahan kondisi OMK yang semakin baik seturut cita-cita, tujuan dan sasaran pastoral kepemudaan.
- 2.2. Untuk itu, cara Komisi Kepemudaan KAJ dalam mengelola pelayanan pastoralnya kepada OMK pun harus menunjukkan kemajuan/perkembangan dari waktu ke waktu, misalnya: dalam

mengelola dan mempertanggungjawabkan program dan keuangan, berkomunikasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan mitra kerja, dsb.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI PANGGILAN KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Panggilan adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi bentuk-bentuk reksa pastoral yang membina dan memajukan panggilan, agar kebutuhan-kebutuhan akan pelayanan suci di seluruh Gereja terpenuhi, melalui pengajaran kepada umat tentang pentingnya pelayanan suci dan kebutuhan akan pelayan-pelayan dalam Gereja, serta membangkitkan dan mendukung usaha-usaha untuk membina panggilan. Reksa pastoral tersebut dilakukan terhadap anak-anak, remaja, dan orang muda, melalui keluarga-keluarga kristiani dan para pendidik, serta bekerja sama dengan para imam, terutama para pastor paroki (bdk. Kan. 233 § 1).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Komisi Panggilan Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan **“Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”**, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Tak dapat disangkal bahwa kehadiran Gereja ditentukan oleh tenaga

pastoral yang tergabung dalam Lembaga Hidup Bhakti dengan menjadi imam, bruder dan suster. Kehadiran mereka sungguh membawa suatu makna tersendiri dalam kerangka pewartaan Gereja di tengah dunia. Hal ini secara khusus nampak dari corak kehidupan yang mereka hayati sekaligus pula pelayanan yang mereka berikan dalam peziarahan umat Allah; terlebih lagi pelayanan para imam. Karenanya mereka pun dikelompokkan dalam suatu istilah orang-orang yang menanggapi panggilan khusus.

Mencermati nilai-nilai inti yang terkandung dalam Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015 tersebut, Reksa Pastoral Komisi Panggilan KAJ perlu memperhatikan situasi dan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Jumlah umat yang terpanggil secara khusus menjalani hidup bakti sangat terbatas.
2. Panggilan khusus tersebut kurang menarik minat orang muda.
3. Kurangnya peran keluarga menanamkan panggilan khusus dalam diri anak-anak mereka, bahkan tak jarang orang tua khawatir jika dalam diri anak-anak mereka muncul panggilan khusus tersebut.
4. Kurang efektifnya upaya Paroki-paroki dalam memperkenalkan dan mendorong Panggilan Khusus (misalnya: terdapat beberapa paroki yang belum mempunyai Seksi Panggilan).
5. Munculnya kesulitan Komisi Panggilan KAJ berkomunikasi dan bekerjasama dengan Tarekat Imam/Biarawan/Biarawati, misalnya dalam menyelenggarakan acara-acara memperkenalkan Panggilan Khusus.
6. Belum tersedianya media promosi panggilan yang menarik khususnya bagi kaum muda sesuai perkembangan jaman dan teknologi.
7. Masih terdapatnya sejumlah kendala dalam penyampaian program Komisi Panggilan KAJ kepada Paroki-paroki.

Untuk mewujudkan implementasi nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Panggilan KAJ secara strategik dan terkelola.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang mendasari perutusan reksa Pastoral Komisi Panggilan KAJ adalah

1. Dokumen Konsili Vatikan II OPTATAM TOTIUS art. 2: Bahwa pengembangan panggilan menjadi tanggungjawab dan perhatian semua pihak.
2. Kitab Hukum Kanonik: Hendaknya Uskup diosesan sekuat tenaga memupuk panggilan-panggilan untuk pelbagai pelayanan dan hidup-bakti, dengan memperhatikan secara istimewa panggilan-panggilan imam dan misionaris (Kanon 385).

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik Keuskupan Agung Jakarta semakin mempunyai iman yang kuat, bersemangat dalam membangun persaudaraan sejati, dan semakin giat melakukan pelayanan kasih dengan menjadi imam, bruder, dan suster.

Tujuan:

Bersama seluruh umat, terutama keluarga-keluarga Katolik, Komisi Panggilan KAJ menggerakkan dan mendampingi anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik agar:

1. Mampu memperkuat iman, sehingga terpanggil menjadi imam, bruder, suster
2. Mampu menjalin persaudaraan yang terbuka (sejati) khususnya dengan para imam, bruder, dan suster sehingga tertarik untuk mengikuti jalan hidup mereka.
3. Mengenal dan berminat melakukan pelayanan kasih yang dilakukan para imam, bruder, dan suster, sehingga tertarik dan terpanggil mengikuti jalan hidup mereka.

Sasaran:

1. Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik semakin kuat dalam iman: memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan ajaran Yesus, sehingga terpanggil sebagai imam, bruder, dan suster.
2. Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik yang semakin mampu menjalin relasi persaudaraan sejati dengan imam, bruder, dan suster, sehingga mereka semakin mengenal panggilan hidup bakti.
3. Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik mampu mengembangkan sikap kepedulian kepada mereka yang miskin, lemah, terpinggirkan dan difable, sehingga mereka pun mau ambil bagian dalam pelayanan tersebut, khususnya melalui panggilan hidup bakti.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, cita-cita, tujuan, dan sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan panggilan anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik yang kuat dalam iman, sehingga terpanggil menjadi sebagai imam, bruder, suster	Pemahaman iman akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik khususnya tentang hidup bakti.	Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik mengenal dan memahami Panggilan Hidup Bakti dari kehidupan para imam, bruder, suster sebagai wujud pendalaman pemahaman iman, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik.

2	Pengembangan panggilan anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik yang menjalin persaudaraan sejati dengan imam, bruder, suster	Kemampuan bersikap positif dan terbuka terhadap panggilan hidup bakti	Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik sering bertemu, berkenalan, dan berelasi secara terbuka dengan para imam, bruder, suster (di biara/komunitas Tarekat Hidup Bakti, paroki, lingkungan, dan komunitas kategorial).
3	Pengembangan panggilan anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik yang kuat dalam pelayanan kasih dengan cara menjadi imam, bruder, suster	Pemahaman atas karya-karya sosial dari lembaga hidup bakti (kepada kaum miskin, lemah, terpinggirkan, dan orang yang berkebutuhan khusus.	Anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik terlibat dalam kegiatan pelayanan kasih yang dilakukan oleh para imam, bruder, suster.

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral berbasis data

- 1.1. Menggali informasi dan data anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik dalam konteks panggilan hidup bakti melalui pertemuan-pertemuan dengan Pengurus Seksi dan Moderator Seksi Panggilan Paroki dan Dekanat.
- 1.2. Menganalisa data dan menggunakan hasilnya sebagai acuan dasar untuk mengelola pelayanan rutin dan program-program Komisi

Panggilan KAJ.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

2.1. Pemberdayaan komunitas basis Teritorial:

Memampukan/memberdayakan para pengurus Seksi Panggilan Paroki, pengurus komunitas pendampingan anak-anak dan remaja, serta komunitas orang muda Katolik Paroki, dan pendamping/moderator Panggilan Paroki untuk mengembangkan panggilan hidup bakti melalui komunikasi, promosi, dan kerja sama yang intensif dengan seksi lain di Paroki (seperti: Kerasulan Keluarga, Liturgi, PSE, Kepemudaan).

2.3. Pemberdayaan komunitas basis Kategorial:

Memampukan/memberdayakan para pengurus Komunitas-komunitas Kategorial anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik dalam mengembangkan panggilan hidup bakti bagi para anggotanya.

3. Menggerakkan Karya-karya Pastoral Kontekstual

3.1. Mengimplementasikan nilai-nilai Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2011-2015 dalam seluruh bentuk pelayanan Komisi Panggilan KAJ.

3.2. Menyelenggarakan pelbagai karya panggilan kepada anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik sesuai konteks hidup mereka.

3.3. Mengelola seluruh bentuk pelayanan Komisi Panggilan KAJ berdasarkan basis data aktual dan analisisnya.

3.4. Melakukan pemantauan dan evaluasi dalam setiap langkah pengelolaan pelayanan rutin dan program-program Komisi Panggilan dengan menggunakan sarana-sarana yang mendukung (misalnya *form-form monitoring* dan evaluasi).

4. Menggiatkan Partisipasi Kaum Awam

Menggerakkan partisipasi seluruh umat awam, khususnya keluarga-keluarga Katolik, dalam mempromosikan panggilan khusus kepada anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

5.1. Mengupayakan terjadinya kaderisasi Pengurus Seksi Panggilan

Paroki dan penggiat/ pemerhati panggilan di Paroki, bekerjasama dengan mitrakerja.

- 5.2. Mendampingi dan mengembangkan peran Seksi Panggilan Paroki dalam mempromosikan panggilan khusus kepada anak-anak, remaja, dan orang muda Katolik di Paroki.

VII. SPIRITUALITAS

Semangat dasar yang dihayati oleh Komisi Panggilan tak lain mengacu pada spiritualitas gembala yang baik, yakni tetap bergiat untukewartakan dan memperkenalkan hidup panggilan khusus agar umat beriman kepunyaan Allah tetap terpelihara dengan adanya gembala dalam Gereja-Nya. Namun demikian komisi juga menghayati spritualitas yang menyerahkan kepada gerak Roh yang membangun keberanian dan memampukan menjawab panggilan khusus Tuhan.

VIII. TATA PENGEMBALAN

1. Tata pengembalaan **partisipatif**: dalam pelayanan ini Komisi Panggilan sangat mendasarkan pada peran aktif keluarga-keluarga Katolik, Seksi Panggilan Paroki maupun dekenat, serta umat penggiat/pemerhati panggilan khusus, dan promotor panggilan lembaga hidup bakti.
2. Tata pengembalaan **transformatif**: memampukan/memberdayakan Paroki-paroki untuk mempromosikan panggilan hidup bakti secara mandiri dengan melibatkan umat.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI PENDIDIKAN KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Pendidikan adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pendidikan Katolik di Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di lembaga pendidikan non-Katolik (bdk. Kan. 793-798; 803-808).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar pada Lembaga Pendidikan non-Katolik di Keuskupan Agung Jakarta periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Mengacu pada pokok-pokok pemikiran di atas, ditemukan keprihatinan-keprihatinan dalam reksa pastoral pendidikan Katolik di KAJ, sebagai berikut:

1. Belum optimalnya komitmen Gereja terhadap Reksa Pastoral Pendidikan terhadap Lembaga Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik.
2. Belum optimalnya pendampingan Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Jakarta terhadap Lembaga Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik.
3. Belum optimalnya Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Jakarta dalam melaksanakan peran inspirasi, animasi, koordinasi, dan fasilitasi terhadap Lembaga Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik.
4. Berkurangnya rasa kekatolikan dan rasa kebangsaan pada Lembaga Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik.

Untuk menanggapi keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Pendidikan KAJ secara terprogram dan konsisten.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar perutusan dan mendukung Reksa Pastoral Komisi Pendidikan KAJ:

1. Dokumen Konsili Vatikan II, 1965 tentang Pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis).
2. Dokumen Kongregasi Suci, 1977 tentang Sekolah Katolik.
3. Dokumen Kongregasi Suci, 1982 tentang Awam Katolik di Sekolah: Saksi-Saksi Iman.
4. Dokumen Kongregasi Suci, 1988 tentang Dimensi Religius Pendidikan di Sekolah Katolik.
5. Hukum Kanonik tentang Pendidikan.
6. Nota Pastoral KWI 2008 tentang Pendidikan.
7. Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015.

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik yang kuat dalam Iman, Persaudaraan Sejati, dan Pelayanan Kasih.

Tujuan:

1. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik “Kuat dalam Iman”:
 - 1.1. mampu memahami ajaran Yesus Kristus.
 - 1.2. mampu menghayati sikap Yesus Kristus.
 - 1.3. mampu mengaktualisasikan tindakan Yesus Kristus.
2. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik yang “Kuat dalam Persaudaraan Sejati”:
 - 2.1. mampu bersikap plural.
 - 2.2. mampu bersikap inklusif.
 - 2.3. mampu bersikap adil.
 - 2.4. mampu bersikap demokratis.
 - 2.5. agar mampu berbudaya.
3. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik “Kuat dalam Pelayanan Kasih”:
 - 3.1. mampu bersikap solider.
 - 3.2. mampu bersikap peduli.
 - 3.3. mampu bersikap murah hati.
 - 3.4. mampu bersikap toleran.
 - 3.5. Mampu bersikap lebih berpihak kepada yang miskin.

Sasaran:

1. Komunitas Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik “Kuat dalam Iman”:
 - 1.1. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik semakin memahami ajaran Yesus Kristus.
 - 1.2. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik semakin menghayati sikap Yesus.
 - 1.3. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik semakin mengaktualisasikan tindakan Yesus.

2. Komunitas Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik “Kuat dalam Persaudaraan Sejati” dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara:
 - 2.1. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap plural.
 - 2.2. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap inklusif.
 - 2.3. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap adil.
 - 2.4. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap demokratis.
 - 2.5. Setiap warga Lembaga Pendidikan dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik Katolik semakin berbudaya.

3. Komunitas Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik “Kuat dalam Pelayanan Kasih”:
 - 3.1. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap solider.
 - 3.2. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap peduli.
 - 3.3. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap murah hati.
 - 3.4. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik bersikap toleran.
 - 3.5. Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik lebih berpihak kepada yang miskin.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan Komunitas dan Insan Pendidikan Katolik yang semakin kuat imannya	Pemahaman Ajaran Yesus	Setiap warga Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/

			<p>belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik: Mendalami sabda Allah melalui Injil.</p> <p>Mendalami tujuh Sakramen.</p> <p>Mendalami Ajaran Sosial Gereja, khususnya dokumen Gereja tentang Pendidikan:</p> <p>a. Dokumen Konsili Vatikan II, 1965 tentang Pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis)</p> <p>b. Dokumen Kongregasi Suci, 1977 tentang Sekolah Katolik</p> <p>c. Dokumen Kongregasi Suci, 1982 tentang Awam Katolik di Sekolah : Saksi-Saksi Iman.</p> <p>d. Dokumen Kongregasi Suci, 1988 tentang Dimensi Religius Pendidikan di Sekolah Katolik</p>
--	--	--	--

			<p>e. Hukum Kanonik tentang Pendidikan; khususnya Kanon 803, 804, 805, 806,808, 793, 794, dan 798</p> <p>f. Nota Pastoral KWI 2008 tentang Pendidikan</p> <p>g. Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta periode 2011 s.d. 2015</p>
		<p>Penghayatan Sikap Yesus</p>	<p>Menjunjung tinggi kebenaran</p> <p>Menjunjung tinggi kedamaian</p> <p>Menjunjung tinggi keadilan</p> <p>Menjunjung tinggi kesukacitaan</p> <p>Menjunjung tinggi cinta kasih</p>
		<p>Aktualisasi Tindakan Yesus</p>	<p>Melibatkan diri dalam kegiatan internal gerejani: koor,diakon, katekis, devosi-devosi</p> <p>Melibatkan diri dalam kegiatan eksternal gerejawi: RT, RW, kemasyarakatan</p> <p>Melibatkan diri dalam bakti sosial</p>

			Melibatkan diri dalam gerakan yang membela kebenaran, keadilan, dan kedamaian
2	Pengembangan Komunitas dan Insan Pendidikan Katolik yang semakin kuat dalam Persaudaraan Sejati	<p>Sikap plural dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>Sikap inklusif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Meningkatkan semangat dan sikap menghormati keberagaman. Menghargai multikultural. Mengembangkan sikap toleran antaragama. Meningkatkan kerukunan hidup antarwarga. Mengupayakan perdamaian. Meningkatkan dialog agama dan budaya .</p> <p>Meningkatkan semangat dan sikap menghormati keberagaman. Menghargai multikultural. Mengembangkan sikap toleran antaragama. Meningkatkan kerukunan hidup antarwarga. Mengupayakan perdamaian. Meningkatkan dialog agama dan budaya .</p>

		<p>Sikap adil dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>Sikap demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Meningkatkan pemupukan semangat berkeadilan. Meningkatkan pengakuan dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Meningkatkan rasa solidaritas sosial sebagai satu bangsa. Meningkatkan kerja sama, gotong royong, dan kekeluargaan. Mengutamakan kesejahteraan bersama (Bonum Commune). Meningkatkan pengakuan akan hak dan kewajiban masing-masing individu.</p> <p>Menjunjung nilai-nilai demokrasi. Menumbuhkembangkan sikap populis yang memihak kepentingan umat Mendorong berfungsinya lembaga-lembaga demokrasi: Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif.</p>
--	--	---	---

		<p>Budaya bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Meningkatkan pemanfaatan IPTEK yang berorientasi kerakyatan. Mengembangkan pemberdayaan yang berbasis masyarakat. Menumbuhkembangkan sikap bela bangsa, bahasa, dan tanah air. Meningkatkan pengakuan konstitusi . Meningkatkan pengamalan ideologi Pancasila.</p> <p>Menumbuhkembangkan nilai etika, moral agama yang dihayati di dalam masyarakat Indonesia. Meningkatkan penghargaan martabat manusia. Meningkatkan penghargaan dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa. Meningkatkan sikap hormat atas adat-istiadat yang positif. Meningkatkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan kesatuan.</p>
--	--	---	---

3	Pengembangan Komunitas dan Pendidikan Katolik yang semakin kuat dalam pelayanan kasih	Sikap Solider	Mengembangkan sikap tenggang rasa Meningkatkan sikap tanggap Mengembangkan semangat rela berkorban
		Sikap Peduli	Mengembangkan sikap peka terhadap lingkungan Meningkatkan usaha berbaik hati terhadap sesama Mengembangkan budaya mendengarkan
		Sikap Murah Hati	Meningkatkan sikap belas kasih Meningkatkan sikap rela berbagi Mengembangkan semangat menanggung perutusan bersama
		Sikap Toleran	Mengembangkan sikap hormat satu sama yang lain Mengembangkan sikap simpatik terhadap sesama Mengembangkan sikap berbudi luhur Mengembangkan semangat kermitraan

		Keberpihakan kepada yang miskin	Menjunjung tinggi martabat manusia Menjunjung tinggi sesama manusia secitra Allah Mengembangkan semangat sepenanggungan dalam suka dan duka
--	--	---------------------------------	---

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

- 1.1. Menggali dan mencermati data dan informasi terkait situasi Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan Non-Katolik, misalnya masukan para pastor Paroki dalam Rapat-rapat Dekenat, statistik Lembaga Pendidikan Katolik se-KAJ, inventarisasi data pegawai/siswa beragama Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan Non-Katolik melalui Pengurus Ikatan Insan Pendidikan Katolik (IIPK) Dekenat/Paroki, dsb.
- 1.2. Menggunakan data dan informasi tersebut sebagai dasar pengelolaan program-program dan perumusan kebijakan-kebijakan Komisi Pendidikan KAJ.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Secara teritorial, Komisi Pendidikan bekerjasama dengan Pastor Paroki dan Dewan Paroki, terutama Seksi Pendidikan Paroki, untuk melaksanakan reksa pastoral bagi Lembaga Pendidikan Katolik (LPK) dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di lembaga non-Katolik di wilayah Paroki.
- 2.2. Secara kategorial, Komisi Pendidikan bekerjasama dengan
 - 2.2.1. Asosiasi-asosiasi Lembaga Pendidikan Katolik, yakni Majelis Pendidikan Katolik (MPK) KAJ, anggota Asosiasi Perguruan

Tinggi Katolik (APTİK) di KAJ, anggota Perhimpunan Akademi dan Politeknik Katolik Indonesia (PAPKI) di KAJ, melaksanakan reksa pastoral pendidikan bagi para pengurus dan seluruh warga asosiasi-asosiasi tersebut.

2.2.2. Ikatan Insan Pendidikan Katolik (IIPK) melaksanakan reksa pastoral pendidikan bagi seluruh insan pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di lembaga pendidikan non-Katolik.

3. Penggerakan Karya-karya Pastoral Kontekstual

3.1. Menyelenggarakan seluruh reksa pastoral pendidikan berdasarkan inspirasi nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ Tahun 2011-2015, yakni “kuat dalam iman, persaudaraan sejati dan pelayanan kasih”.

3.2. Menyelenggarakan seluruh reksa pastoral pendidikan berdasarkan basis data (lihat strategi pelayanan no. 1).

4. Peningkatan Partisipasi Kaum Awam

Melalui pelbagai bentuk reksa pastoral pendidikan, Komisi Pendidikan mendorong para kaum awam sebagai insan pendidikan Katolik (siswa, guru, karyawan) mengaktualisasikan nilai-nilai inti Arah Dasar Pastoral KAJ Tahun 2011-2015 di lingkungan lembaga pendidikan, di lingkungan Gereja, dan di tengah masyarakat.

5. Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral

5.1. Mendorong dan mendukung Seksi Pendidikan Paroki bekerjasama dengan Ikatan Insan Pendidikan Katolik (IIPK) Paroki/Dekenat menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan bagi para guru Katolik potensial yang bekerja di lembaga pendidikan Katolik non-Katolik dan berdomisili di wilayah Paroki tersebut.

5.2. Mendorong dan mendukung Seksi Pendidikan Paroki bekerjasama dengan Ikatan Insan Pendidikan Katolik (IIPK) Paroki/Dekenat menyelenggarakan kaderisasi dan pendampingan bagi para siswa Katolik potensial yang belajar di lembaga pendidikan Katolik non-Katolik dan berdomisili di wilayah Paroki tersebut.

VII. SPIRITUALITAS

Pendekatan Reksa Pastoral Komisi Pendidikan KAJ menggunakan Spiritualitas “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Spiritualitas merupakan NILAI yang harus dipahami, dihayati, dan diaktualisasikan oleh Lembaga Pendidikan Katolik dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/ belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik. Dalam melaksanakan reksa pastoral pendidikan, mereka diharapkan memiliki semangat/sikap:

1. **Misioner**, yaitu pribadi yang selalu mengembangkan diri dan siap diutus melayani karya pendidikan di mana saja dan kapan saja bagi yang membutuhkan pelayanannya.
2. **Peduli**, yaitu pribadi yang peka, tanggap, solider, dan empati terhadap harapan dan kebutuhan pelayanan karya pendidikan.
3. **Integritas**, yaitu pribadi yang rendah hati, kredibel, akuntabel, transparan, dan loyal dalam pelayanan karya pendidikan.
4. **Kompeten**, yaitu pribadi yang menerima tugas karya pelayanan pendidikan dengan bangga, penuh tanggung jawab, serius menjalankannya, dan terus-menerus mengembangkan diri agar selalu aktual dalam pelayanannya.
5. **Bersaudara**, yaitu pribadi yang selalu mengedepankan sikap plural, inklusif, demokratis, adil, dan berbudaya dalam pelayanan karya pendidikan.
6. **Beriman**, pribadi yang berpusat pada ajaran, sikap, dan tindakan Yesus dalam pelayanan karya pendidikan.

VIII. TATA PENGGEMBALAAN

Komisi Pendidikan KAJ menggunakan tata pengembalaan yang partisipatif, transformatif.

1. Tata pengembalaan partisipatif: pelayanan karya pendidikan yang melibatkan paroki, seksi pendidikan paroki, anggota Asosiasi Lembaga Pendidikan Katolik (MPK, APTIK, PAPKI) dan Ikatan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/ belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik (IIPK) se-Keuskupan Agung Jakarta.

2. Tata pengembalaan transformatif: pelayanan pastoral yang menuju pada pencapaian cita-cita bersama setelah Lembaga Pendidikan Katolik dan Insan Pendidikan Katolik yang bekerja/belajar di Lembaga Pendidikan non-Katolik se-Keuskupan Agung Jakarta melaksanakan rincian implementasi Cita-cita, Tujuan, Sasaran.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI KESEHATAN KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Kesehatan adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong dan memfasilitasi terlaksananya reksa pastoral pelayanan kesehatan sebagai bagian tak terpisahkan dari pewartaan Kerajaan Allah khususnya kepada mereka yang lemah, sakit, menderita, dan sedang di ambang kematian sekaligus wujud nyata kepedulian Gereja akan persoalan pembangunan kesehatan masyarakat. Reksa pastoral pelayanan kesehatan tersebut dilakukan dengan menggugah semua pihak agar berkewajiban ambil bagian dalam memajukan kesehatan masyarakat serta mencari cara terbaik untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanannya (Pesan Pastoral KWI 2009 no. 01, 02, 04, 08, 09).

II. LATAR BELAKANG

Reksa Pastoral Komisi Kesehatan KAJ periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan “Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data**.

Mengacu pada pokok-pokok pemikiran di atas, ditemukan keprihatian-keprihatinan dalam pastoral kesehatan di KAJ, sebagai berikut:

1. Munculnya teknologi kesehatan yang baru seperti alat-alat medis yang baru serta pengembangan sel punca demi pengobatan berlawanan dengan nilai-nilai iman Katolik dan Ajaran Gereja Katolik.
2. Munculnya aneka penyakit baru yang mengancam kesehatan masyarakat.
3. Munculnya banyak rumah sakit baru yang semakin modern dan berorientasi kuat pada keuntungan menantang rumah sakit Katolik untuk meningkatkan kompetensi pelayanan kesehatannya dalam tata pengelolaan profesional.
4. Rendahnya kesadaran kesehatan masyarakat.
5. Peraturan perundang-undangan baru dalam bidang kesehatan yang diberlakukan pemerintah menuntut lembaga-lembaga kesehatan Katolik menyesuaikan diri dan meningkatkan profesionalitas praktik pelayanannya.

III. DASAR PERUTUSAN

Dokumen Gereja yang menjadi dasar perutusan dan mendukung reksa pastoral Komisi Kesehatan KAJ, antara lain adalah:

1. Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015.
2. Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Etis dan Pastoral Rumah Sakit Katolik 1987 dan Pesan-pesan MAWI kepada Karya-karya Kesehatan Katolik 1978*, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1988
3. Pesan Pastoral Sidang KWI 2009, Perihal “Karya Evangelisasi Gereja Katolik Indonesia di Bidang Kesehatan”.
4. Piagam Bagi Pelayan Kesehatan, Piagam Panitia Kepausan Untuk Reksa Pastoral Kesehatan – tentang Masalah-masalah Bio-etika, Etika Kesehatan dan Pendampingan Orang Sakit, Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 1995
5. Tim Karya Pastoral KAJ, *Menuju Gereja Keuskupan Agung yang Dicitacitakan, Peluang-peluang Implementasi Arah Dasar Pastoral keuskupan Agung Jakarta tahun 2011 – 2015*, Sekretariat KAJ, 2011.

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya karya kesehatan Katolik yang semakin kuat dalam iman akan Yesus Kristus, persaudaraan sejati, dan pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Tujuan:

1. **Lembaga kesehatan Katolik dan tenaga kesehatan Katolik yang kuat dalam Iman akan Yesus Kristus:**
 - 1.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu memahami ajaran Yesus Kristus, terutama dalam konteks karya kesehatan.
 - 1.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu menghayati sikap Yesus, terutama dalam konteks karya kesehatan.
 - 1.3. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu mengaktualisasikan tindakan Yesus dalam karya kesehatan.

2. **Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik yang kuat dalam persaudaraan sejati:**
 - 2.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap plural.
 - 2.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap inklusif.
 - 2.3. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap adil.
 - 2.4. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap demokratis.
 - 2.5. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu berbudaya.

3. Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik yang kuat dalam pelayanan kasih:

- 3.1. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap solider.
- 3.2. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap peduli.
- 3.3. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu bersikap murah hati.
- 3.4. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu toleran.
- 3.5. Melaksanakan reksa pastoral kepada Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik agar mampu lebih berpihak kepada yang miskin.

Sasaran:

1. Lembaga kesehatan Katolik dan tenaga kesehatan Katolik yang kuat dalam Iman akan Yesus Kristus:
 - 1.1. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik semakin memahami ajaran Yesus Kristus, terutama dalam konteks karya kesehatan.
 - 1.2. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik semakin menghayati sikap Yesus, terutama dalam konteks karya kesehatan.
 - 1.3. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik semakin mengaktualisasikan tindakan Yesus dalam karya kesehatan.
2. **Lembaga kesehatan Katolik dan tenaga kesehatan Katolik yang kuat dalam persaudaraan sejati:**
 - 2.1. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap plural.
 - 2.2. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap inklusif.
 - 2.3. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap adil.
 - 2.4. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga

Kesehatan Katolik bersikap demokratis.

2.5. Setiap pengelola Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan Katolik Katolik semakin berbudaya.

3. Lembaga kesehatan Katolik dan tenaga kesehatan Katolik yang kuat dalam pelayanan kasih:

3.1. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap solider.

3.2. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap peduli.

3.3. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap murah hati.

3.4. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik bersikap toleran.

3.5. Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik lebih berpihak kepada yang miskin.

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN DAN SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan Setiap pengelola Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik ...
1	Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kesehatan Katolik yang semakin kuat imannya	Pemahaman Ajaran Yesus	Mendalami sabda Allah melalui Injil Mendalami tujuh Sakramen Mendalami Ajaran Sosial Gereja, khususnya dokumen Gereja tentang Kesehatan: a. Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015. b. Pedoman Etis dan Pastoral Rumah Sakit Katolik (1987) dan Pesan-pesan MAWI kepada Karya-karya Kesehatan Katolik (1978)

		<p>Penghayatan Sikap Yesus</p>	<p>c. Pesan Pastoral Sidang KWI 2009, Perihal “Karya Evangelisasi Gereja Katolik Indonesia di Bidang Kesehatan”</p> <p>d. Piagam Bagi Pelayan Kesehatan, Piagam Panitia Kepausan Untuk Reksa Pastoral Kesehatan – tentang Masalah-masalah Bio-etika, Etika Kesehatan dan Pendampingan Orang Sakit (1995).</p> <p>Berbelarasa/berbelas kasih Memihak yang miskin, lemah, terpinggirkan, berkebutuhan khusus Membela kehidupan</p>
--	--	--------------------------------	--

		<p>Aktualisasi Tindakan Yesus</p>	<p>Melaksanakan pelayanan kesehatan kepada setiap orang yang membutuhkan dengan penuh belas kasih.</p> <p>Mendahulukan orang miskin, lemah, terpinggirkan, dan berkebutuhan khusus dalam pelayanan kesehatan yang diselenggarakannya.</p> <p>Berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan setiap orang yang membutuhkan pelayanan kesehatan.</p> <p>Berupaya keras mempertahankan kehidupan dan menghindari tindakan medis yang membahayakan keselamatan jiwa apalagi</p>
--	--	-----------------------------------	---

			mengakhiri kehidupan bagi setiap orang yang membutuhkan pelayanan kesehatan
2	Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kesehatan Katolik yang semakin kuat dalam Persaudaraan Sejati	<p>Sikap plural dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>Sikap inklusif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Meningkatkan semangat dan sikap menghormati keberagaman.</p> <p>Menghargai multikultural. Mengembangkan sikap toleran antaragama.</p> <p>Meningkatkan kerukunan hidup antarwarga.</p> <p>Mengupayakan perdamaian.</p> <p>Meningkatkan semangat dan sikap menghormati keberagaman.</p> <p>Menghargai multikultural.</p>

		<p>Sikap adil dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Mengembangkan sikap toleran antaragama.</p> <p>Meningkatkan kerukunan hidup antarwarga.</p> <p>Mengupayakan perdamaian.</p> <p>Meningkatkan pemupukan semangat berkeadilan.</p> <p>Meningkatkan pengakuan dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.</p> <p>Meningkatkan rasa solidaritas sosial sebagai satu bangsa</p> <p>Meningkatkan kerja sama, gotong royong, dan kekeluargaan.</p>
--	--	---	--

		<p>Sikap demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p>	<p>Mengutamakan kesejahteraan bersama (<i>Bonum Commune</i>).</p> <p>Meningkatkan pengakuan akan hak dan kewajiban masing-masing individu.</p> <p>Menjunjung nilai-nilai demokrasi.</p> <p>Menumbuhkan sikap populis yang memihak pada kepentingan umat.</p> <p>Meningkatkan pemanfaatan IPTEK yang mendukung karya kesehatan.</p> <p>Mengembangkan pemberdayaan yang berbasis masyarakat.</p>
--	--	---	--

		Budaya bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	<p>Menumbuhkan-kembangkan nilai etika, moral agama yang dihayati di dalam karya kesehatan.</p> <p>Meningkatkan penghargaan martabat manusia.</p> <p>Meningkatkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan kesatuan.</p>
3	Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kesehatan Katolik yang semakin kuat dalam pelayanan kasih	<p>Sikap Solider</p> <p>Sikap Peduli</p> <p>Sikap Murah Hati</p>	<p>Mengembangkan sikap tenggang rasa</p> <p>Mengembangkan semangat rela berkorban</p> <p>Mengembangkan sikap peka terhadap keprihatinan lingkungan</p> <p>Meningkatkan usaha berbaik hati terhadap sesama</p> <p>Meningkatkan sikap belas kasih</p>

			<p>Meningkatkan sikap rela berbagi</p> <p>Mengembangkan semangat menanggung perutusan bersama</p>
		Sikap Toleran	<p>Mengembangkan sikap hormat satu sama yang lain</p> <p>Mengembangkan sikap empati terhadap sesama</p> <p>Mengembangkan semangat kemitraan</p>
		Keberpihakan kepada yang miskin	<p>Menjunjung tinggi martabat manusia</p> <p>Menjunjung tinggi sesama manusia secitra Allah</p> <p>Mengembangkan semangat sepenanggungan dalam suka dan duka</p>

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Mengembangkan tata layanan berbasis data
 - 1.1. Membangun basis data lembaga-lembaga kesehatan Katolik di KAJ.
 - 1.2. Membangun basis data tenaga-tenaga kesehatan Katolik di lembaga-lembaga kesehatan Katolik maupun di Paroki-paroki.
 - 1.3. Memanfaatkan/mempertimbangkan basis data tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan reksa pastoral Komisi Kesehatan KAJ.
 - 1.4. Mendorong Seksi-seksi Kesehatan Paroki, pengelola Lembaga Kesehatan Katolik, dan Tenaga Kesehatan Katolik untuk senantiasa memanfaatkan/ mempertimbangkan basis data dalam perencanaan dan pelaksanaan pelayanannya.
2. Memberdayakan komunitas teritorial lingkungan dan komunitas kategorial
 - 2.1. Memberdayakan para tenaga kesehatan di Paroki-paroki untuk berpartisipasi dalam reksa pastoral kesehatan Katolik.
 - 2.2. Bekerjasama dengan para tenaga kesehatan di Paroki-paroki memberdayakan umat Lingkungan dan Paroki agar semakin peduli pada kesehatan masyarakat dan berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
 - 2.3. Bekerjasama dengan para tenaga kesehatan di Paroki-paroki memberdayakan komunitas-komunitas kategorial (misalnya WKRI, Couple for Christ, dsb.) agar semakin peduli pada kesehatan masyarakat dan berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
3. Menggerakkan karya-karya pastoral yang kontekstual
 - 3.1. Menyelenggarakan reksa pastoral kesehatan sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lembaga-lembaga kesehatan Katolik dan tenaga-tenaga kesehatan Katolik.
 - 3.2. Mendorong Seksi Kesehatan Paroki dan para tenaga kesehatan di Paroki-paroki untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi umat bersama warga masyarakat di sekitar Paroki masing-masing.

4. Menggiatkan kerasulan awam
 - 4.1. Menggerakkan para pengelola lembaga kesehatan Katolik dan tenaga kesehatan Katolik dalam reksa pastoral kesehatan Katolik sebagai wujud kerasulan awam di bidang kesehatan.
 - 4.2. Menggerakkan umat di Lingkungan dan Komunitas Kategorial untuk berpartisipasi dalam karya-karya kesehatan sebagai wujud kerasulan awam di bidang kesehatan.
5. Menjalankan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi para pelayan pastoral
 - 5.1. Bekerjasama dengan pihak terkait untuk menyiapkan kader-kader kesehatan Katolik yang berasal dari: mahasiswa-mahasiswi Katolik di Perguruan Tinggi yang memiliki program studi kesehatan.
 - 5.2. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga kesehatan Katolik menyelenggarakan kaderisasi kesehatan Katolik bagi para tenaga kesehatannya.
 - 5.3. Menyelenggarakan pendampingan berkelanjutan bagi para kader kesehatan Katolik tersebut.

VII. SPIRITUALITAS

Reksa Pastoral Komisi Kesehatan KAJ berdasarkan Spiritualitas “**Gembala Baik yang Murah Hati**”. Spiritualitas merupakan NILAI yang harus dipahami, dihayati, dan diaktualisasikan oleh Lembaga Kesehatan Katolik dan Tenaga Kesehatan Katolik. Dalam melaksanakan karya kesehatan, mereka diharapkan memiliki semangat/sikap:

1. **Misioner**, yaitu pribadi yang selalu mengembangkan diri dan siap diutus melayani karya kesehatan di mana saja dan kapan saja bagi yang membutuhkan pelayanannya.
2. **Peduli**, yaitu pribadi yang peka, tanggap, solider, dan empati terhadap harapan dan kebutuhan pelayanan karya kesehatan.
3. **Integritas**, yaitu pribadi yang rendah hati, kredibel, akuntabel, transparan, dan loyal dalam pelayanan karya kesehatan.
4. **Kompeten**, yaitu pribadi yang menerima tugas karya pelayanan kesehatan dengan bangga, penuh tanggung jawab, serius menjalankannya, dan terus-menerus mengembangkan diri agar selalu andal dan optimal

dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

5. **Bersaudara**, yaitu pribadi yang selalu mengedepankan sikap plural, inklusif, demokratis, adil, dan berbudaya dalam pelayanan karya kesehatan.
6. **Beriman**, pribadi yang berpusat pada ajaran, sikap, dan tindakan Yesus dalam pelayanan karya kesehatan.

VIII. TATA PENGEMBALAN

1. **Partisipatif**: Dalam menyelenggarakan reksa pastoral kesehatan, Komisi Kesehatan harus bekerjasama dengan Dewan Paroki (khususnya Seksi Kesehatan), komunitas-komunitas kategorial (misalnya WKRI), lembaga-lembaga kesehatan Katolik, dsb.
2. **Transformatif**: Pelaksanaan reksa pastoral Komisi Kesehatan KAJ harus mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dicapai melalui pelbagai bentuk karya kesehatan Katolik.

PEDOMAN REKSA PASTORAL KOMISI HUBUNGAN ANTAR AGAMAdan KEMASYARAKATAN KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

I. PENGERTIAN

Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan adalah perangkat Keuskupan untuk mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi kaum awam dalam memberi kesaksian iman kristiani dalam dialog dan kerjasamanya dengan para penganut agama-agama lain dan lembaga-lembaga agama lain untukewartakan keselamatan terutama dalam masalah-masalah yang bertentangan dengan nilai-nilai Injili melalui tugas-tugas keduniaan, khususnya di bidang sosial-politik dan kebangsaan (bdk. Kan. 225 § 1 dan 2; Nostra Aetate no. 2).

II. LATAR BELAKANG

Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan KAJ merupakan penggabungan Komisi Hubungan Antar-agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) dan Komisi Kerasulan Awam (Komisi Kerawam). Penggabungan kedua komisi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan pastoral kepada umat di bidang hubungan antar-agama dan kerasulan awam yang pada konteksnya sangat berdekatan.

Reksa Pastoral Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan KAJ periode 2012 s.d. 2016, diinspirasi dan digerakkan oleh **NILAI INTI Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Tahun 2011-2015**, yaitu:

1. Umat Allah semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus.
2. Umat Allah semakin membangun persaudaraan sejati.
3. Umat Allah semakin terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.

Reksa pastoral terhadap tiga pilar tersebut, menggunakan landasan

“Spiritualitas Gembala Baik dan Pelayanan yang Murah Hati”, yaitu pelayanan yang misioner, peduli, berintegritas, kompeten, bersaudara, dan beriman. Sedangkan tata kegembalaannya menggunakan pendekatan **partisipatif, transformatif, dan berbasis data.**

Mengacu pada pokok-pokok pemikiran di atas, ditemukan keprihatinan-keprihatinan dalam reksa pastoral Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di KAJ, sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelayanan Paroki-paroki di KAJ dalam dimensi kerasulan awam dan hubungan antar agama dan kepercayaan, khususnya melalui reksa pastoral Seksi Kerawam dan Seksi HAK Paroki.
2. Belum kuatnya koseptualisasi dan sistematisasi pengembangan kerasulan awam dan hubungan antar agama dan kepercayaan di KAJ.
3. Belum optimalnya peran Komisi Kerawam dan Komisi HAK Keuskupan sebagai inspirator, animator, koordinator, dan fasilitator umat dalam menghayati dan mengimplementasikan keputusan mereka sebagai kaum awam maupun dalam menggiatkan dialog dan kerja sama dengan pemeluk agama lain dan aliran kepercayaan.
4. Belum kuatnya spiritualitas awam, kesadaran dan motivasi umat Katolik secara perorangan maupun kelompok dalam menghayati dan melaksanakan Tri Tugas Kristus (imam, nabi, raja) dan Panca Tugas Gereja (diakonia, koinonia, liturgia, martyria, dan kerygma), dalam lingkup intern Gereja maupun di tengah masyarakat.
5. Masih banyaknya umat Katolik yang bersikap eksklusif dalam relasinya dengan umat agama lain.
6. Belum kuatnya kesadaran umat akan panggilannya sebagai warga Gereja dan warga negara Indonesia untuk berpartisipasi dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat, termasuk dalam bidang sosial-politik-kebangsaan.

Untuk menanggapi keprihatinan-keprihatinan tersebut, diperlukan adanya Pedoman Reksa Pastoral Komisi Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan (Komisi HAAK) KAJ secara terprogram dan konsisten.

III. DASAR PERUTUSAN

1. **Injil Mat 19:19:** Perintah Cinta Kasih secara horizontal, “Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.”
2. **Injil Yoh 13:14:** Perintah Cinta Kasih secara transcendental, “Aku memberi perintah baru kepadamu, supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”
3. **Surat Yakobus 2:22:** “Iman - persaudaraan – pelayanan” adalah tiga kata yang ingin menampilkan iman kita secara utuh. Kita meyakini “bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna” (Yak 2:22, TB). Yang kita maksudkan sebagai perbuatan-perbuatan itu adalah persaudaraan sejati dan pelayanan kasih, yang menjadi ungkapan iman. Dengan demikian iman itu tidak hanya menjadi urusan personal dan internal umat, tetapi terwujud dalam perbuatan-perbuatan baik. Dengan demikian, iman memberi makna (“signifikansi” dan “relevansi”) pada keberadaan umat di tengah-tengah masyarakat dan bangsa.
4. **Gaudium et Spes, art. 1:** “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga”. Umat Katolik menjadi bagian dari warga masyarakat harus terlibat dalam kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan yang ada di masyarakat. Kepekaan untuk memperhatikan peristiwa-peristiwa keluarga seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian yang bisa dipakai sebagai pintu masuk persaudaraan dan pelayanan.
5. **Ad Gentes 21:** “Gereja belum benar-benar berakar, belum hidup sepenuhnya, belum pula menjadi tanda Kristus yang sempurna di antara manusia, apabila belum ada awam yang sejati yang giat bekerja sama dengan hierarki. Karena Injil tidak dapat diresapkan secara mendalam ke dalam budi, kehidupan dan karya sesuatu bangsa tanpa kehadiran awam yang aktif. Oleh sebab itu, sejak Gereja didirikan harus diperhatikan dengan sangat kaum awam kristen yang dewasa”.
6. **Lumen Gentium 31:** “Berdasarkan panggilan khasnya, awam bertugas mencari kerajaan Allah dengan mengusahakan hal-hal duniawi dan

mengaturinya sesuai kehendak Allah. Mereka hidup dalam dunia, yakni dalam semua dan tiap jabatan serta kegiatan dunia di mana mereka dipanggil Allah agar sambil menjalankan tugas khususnya, dibimbing oleh semangat Injil, mereka menyumbang kekudusan dunia laksana rasi.”

7. **Ensiklik Ecclesiam Suam (1964)**: Pentingnya Gereja bagi umat manusia, Kesadaran, Pembaruan, dan dialog Gereja.
8. **Nostra Aetate**: Pertanggungjawaban historis dan teologis dialogalitas Gereja.
9. **Evangelii Nuntiandi**: Evangelisasi di dunia modern.
10. **Redemptor Hominis**: Misteri penebusan sebagai dasar misi Gereja.
11. **Dialogue and Mission**: Refleksi dan orientasi tentang dialog dan misi.
12. **Redemptoris Missio (1990)**: Desakan membaharui keterlibatan misioner.
13. **Dialogue and Proclamation**: Refleksi dan Orientasi tentang dialog dan pewartaan.
14. **Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015**.

IV. CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Cita-cita:

Terwujudnya Umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta sebagai rasul awam yang kuat imannya akan Yesus Kristus, kuat dalam persaudaraan sejati dengan umat agama dan kepercayaan lain, dan giat terlibat dalam pelayanan kasih dalam ranah sosial-politik-kebangsaan demi tercapainya keadilan dan kesejahteraan bersama di lingkup KAJ maupun Indonesia pada umumnya.

Tujuan:

Melaksanakan reksa pastoral kepada umat agar mampu:

1. Memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan ajaran, sikap, dan tindakan Yesus dalam jatidirinya sebagai awam yang merasul bersama umat beragama/berkepercayaan lain.
2. bersikap plural, inklusif, adil, demokratis, dan berbudaya dalam pelbagai bentuk perutusan maupun dalam menjalin hubungan antar

agama dan kepercayaan

3. bersikap solider, peduli , dan murah hati kepada setiap sesama mengatasi batas-batas perbedaan
4. toleran dalam menjalin hubungan antar agama dan kepercayaan
5. lebih berpihak kepada yang miskin dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan bersama khususnya di bidang sosial-politik-kebangsaan demi tercapainya

Sasaran:

1. Setiap umat memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan ajaran, sikap, dan tindakan Yesus dalam jati dirinya sebagai awam yang merasul bersama umat beragama/berkepercayaan lain.
2. Setiap umat bersikap plural, inklusif, adil, demokratis, dan berbudaya dalam pelbagai bentuk perutusan maupun dalam menjalin hubungan antar agama dan kepercayaan
3. Setiap umat bersikap solider, peduli , dan murah hati kepada setiap sesama mengatasi batas-batas perbedaan
4. Setiap umat bersikap toleran dalam menjalin hubungan antar agama dan kepercayaan
5. Setiap umat lebih berpihak kepada yang miskin dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan bersama khususnya di bidang sosial-politik-kebangsaan demi tercapainya

V. IMPLEMENTASI CITA-CITA, TUJUAN, SASARAN

Secara operasional, Cita-cita, Tujuan, dan Sasaran tersebut di atas diimplementasikan dalam bidang-bidang pengembangan sebagai berikut.

No	Bidang Pengembangan	Indikator Perkembangan	Target Perkembangan
1	Pengembangan umat sebagai rasul awam yang kuat dalam iman.	<p>Pemahaman iman umat akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dalam membangun kehidupan sosial-politik-kebangsaan bersama masyarakat lintas agama yang lebih baik.</p> <p>Aktualisasi iman umat akan Yesus Kristus, nilai-nilai, ajaran, dan Tradisi Gereja Katolik dalam membangun kehidupan sosial-politik-kebangsaan bersama masyarakat lintas agama yang lebih baik.</p>	<p>Meningkatnya pemahaman umat tentang implementasi Ajaran Sosial Gereja yang terkait dengan sosial-politik kebangsaan</p> <p>Meningkatnya pemahaman umat tentang landasan-landasan teologis dalam dialog umat Katolik dengan umat beragama lain.</p> <p>Meningkatnya inisiatif umat di komunitas teritorial dan kategorial dalam berelasi dengan umat beragama lain di sekitarnya.</p>

2	<p>Pengembangan umat sebagai rasul awam yang kuat dalam persaudaraan sejati.</p>	<p>Kemampuan umat untuk membangun persaudaraan sejati dengan sesama umat Katolik</p> <p>Kemampuan umat untuk membangun persaudaraan sejati dengan umat beragama lain di tengah masyarakat.</p>	<p>Meningkatnya kerja sama/sinergi antar umat/ kelompok/ organisasi Katolik.</p> <p>Tersedianya basis data partisipasi umat Katolik dan bidang sosial-politik-kebangsaan.</p> <p>Tersedianya penggerak kaderisasi sosial-politik-kebangsaan di KAJ.</p> <p>Meningkatnya inisiatif umat (teritorial dan kategorial) dalam menyelenggarakan beragam bentuk dialog dan kerja sama dengan umat beragama lain.</p>
---	--	--	---

3	Pengembangan umat sebagai rasul awam yang kuat dalam pelayanan kasih.	<p>Kepekaan dan kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial-politik kebangsaan</p> <p>Kemampuan melaksanakan bentuk-bentuk pelayanan kasih yang lebih luas, bekerjasama dengan umat agama lain.</p>	<p>Meningkatnya kualitas dan kuantitas umat yang berpartisipasi dalam gerakan-gerakan sosial-politik-kebangsaan.</p> <p>Selalu terbaruinya (update) data dan informasi terkait dinamika sosial-politik-kebangsaan bagi umat.</p> <p>Meningkatnya inisiatif umat (teritorial dan kategorial) dalam bekerja sama dengan umat beragama lain untuk menyelenggarakan pelayanan kasih bagi warga miskin.</p>
---	---	--	--

VI. STRATEGI PELAYANAN

1. Berpastoral Berbasis Data

- 1.1. Pembangunan basis data Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan yang meliputi:
 - 1.1.1. Data pengurus Seksi HAAK Paroki-paroki di KAJ.
 - 1.1.2. Data aktivis kemasyarakatan di KAJ.
 - 1.1.3. Data komunitas penggiat kemasyarakatan dan organisasi kemasyarakatan (ormas) Katolik di KAJ.

- 1.1.4. Data tokoh-tokoh komunitas dan ormas agama-agama serta tokoh-tokoh kemasyarakatan.
- 1.1.5. Data program kaderisasi aktivis awam penggiat hubungan antar agama dan kemasyarakatan serta penyelenggaranya.

2. Pemberdayaan Komunitas Basis Teritorial dan Kategorial

- 2.1. Secara teritorial, bekerjasama dengan Paroki-paroki se-KAJ untuk :
 - 2.1.1. Mendorong Paroki-paroki membentuk Seksi HAAK Paroki (sebagai pengintegrasian Seksi HAK dan Seksi Kerawam Paroki).
 - 2.1.2. Memberdayakan dan mengembangkan kemampuan berpastoral Seksi HAAK Paroki dalam menggerakkan umat Lingkungan berdialog dan bekerjasama dengan umat beragama lain di sekitarnya.

- 2.2. Secara kategorial, berkoordinasi dengan Vikep Kategorial mendorong komunitas-komunitas kategorial untuk menjalin dialog dan kerjasama dengan umat beragama lain yang sekategori dalam meningkatkan kualitas kehidupan bersama di tengah masyarakat.

3. Menggerakkan Karya-karya Pastoral Kontekstual

Memanfaatkan data-data pastoral dan kemasyarakatan dalam menggerakkan program-program kerja sama lintas agama untuk mengatasi persoalan-persoalan sosial terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup, dan intoleransi, sesuai situasi kebutuhan dan tantangan setempat.

4. Penggiatan Partisipasi Kaum Awam

- 4.1. Mendorong umat awam terlibat aktif bermasyarakat lintas agama sejak dari lingkup RT/RW.
- 4.2. Mendampingi komunitas-komunitas dan aktivis-aktivis sosial-politik-kebangsaan dalam mewujudkan partisipasinya sebagai rasul awam.

5. **Kaderisasi dan Pendampingan Berkelanjutan Bagi Para Pelayan Pastoral**

Berdasarkan data program kaderisasi aktivis awam penggiat hubungan antar agama dan kemasyarakatan serta penyelenggaranya (lihat Strategi Pelayanan 1.1.5.):

- 5.1. Memetakan program kaderisasi aktivis awam penggiat hubungan antar agama dan kemasyarakatan serta menjembatani komunikasi dan kerja sama antar penyelenggaranya untuk bersinergi dalam rangka membangun kaderisasi rasul awam berjenjang dan berkelanjutan.
- 5.2. Jika sangat diperlukan, menyelenggarakan kaderisasi penggerak hubungan antar agama dan kemasyarakatan, terutama bagi orang muda, untuk melengkapi dan menguatkan jenjang-jenjang kaderisasi rasul awam (lihat nomor 5.1.).
- 5.3. Mendampingi para kader penggerak hubungan antar agama dan kemasyarakatan secara berkelanjutan dalam mengaktualisasikan peran-peran mereka.

VII. SPIRITUALITAS

Komisi HAAK KAJ menggunakan Spiritualitas “Gembala Baik dan Pelayan yang Murah Hati” dalam menjalankan Reksa Pastoralnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. **Iman** yang kuat, sebagai dasar kekuatan untuk mengadakan berbagai dialog di tengah masyarakat yang majemuk.
2. **Peduli** akan sesama umat manusia ciptaan Tuhan dan mau menolong kaum yang lemah dan susah sesuai dengan teladan Yesus Kristus.
3. **Semangat berkorban dan mengenali keadaan**, sebagai sikap dasar untuk melayani dengan rendah hati dan mau terlibat dalam proses tatanan dan dinamika kehidupan umat beragama.
4. **Misioner**, sebagai pribadi yang selalu siap diutus untuk melayani bagi siapa saja yang membutuhkan tanpa membedakan baik dari kalangan Gereja maupun umat agama lain.
5. Umat Katolik mampu **bertindak menjadi “terang, garam, dan ragi”** bagi keluarga, Gereja, masyarakat, bangsa, dan negara.

VIII. TATA PENGEMBALAN

Komisi HAAK KAJ menggunakan tata pengembalaan yang partisipatif dan transformatif.

1. **Partisipatif:** Komisi HAAK KAJ selalu bekerjasama dengan pihak-pihak lain secara internal (Pastor Paroki, Dewan Paroki, Seksi HAAK Paroki, Pengurus Kelompok Kategorial, Pengurus Lingkungan) maupun eksternal (tokoh-tokoh agama lain, tokoh-tokoh kelompok/organisasi masyarakat, pejabat pemerintah, dsb.).
 - 1.1. Melibatkan segenap komponen dalam pelayanan pastoral kerasulan awam: Seksi/ Tim/ Paguyuban Kerawam Paroki dan lintas Paroki.
 - 1.2. Menggiatkan kerjasama lintas Komisi/ Pematik, Paroki, dan ormas Katolik dalam melaksanakan pelayanan pastoral kerasulan awam.
2. **Transformatif:** Komisi HAAK KAJ selalu membuka diri dan mau mendengarkan masukan pihak lain demi perkembangan reksa pastoral hubungan antar agama dan kepercayaan.
 - 1.1. Mengupayakan terjadinya proses perbaikan atau perubahan ke arah yang lebih baik dalam hidup menggereja, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - 1.2. Mendorong semakin banyaknya Rasul Awam yang terlibat dalam bidang sosial-politik-kebangsaan.

KOMISI
BERITA ACARA SERAH TERIMA
PERGANTIAN KETUA KOMISI

Berdasarkan Surat Keputusan Bapak Uskup Keuskupan Agung Jakarta no: tanggal bulan tahun.... tentang Pembebasan Tugas Ketua, periode..... dan Surat Keputusan Bapak Uskup Keuskupan Agung Jakarta no: tanggal bulan tahun, tentang Pengangkatan Ketua Komisi, periode Pada hari ini,, tanggal bulan..... tahun bertempat di telah diadakan serah terima jabatan Ketua Komisi dari:

.....

kepada:

.....

Dengan serah terima jabatan ini, diserahkan pula:

1. TANGGUNG JAWAB PELAYANAN KARYA PASTORAL (lihat lampiran 3)
 2. TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN KEUANGAN KOMISI (lihat lampiran 4)
 3. TANGGUNG JAWAB INVENTARIS KOMISI (lihat lampiran 5]
- yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Berita Acara serah terima ini.

Demikian Berita Acara Serah Terima Jabatan Ketua Komisi dibuat dengan sebenarnya dan bermeterai cukup rangkap 2 (dua), masing-masing diperuntukkan bagi:

1. Arsip Komisi
2. Keuskupan Agung Jakarta

Yang menerima:

Yang menyerahkan:

Materai

(.....)

(.....)

SAKSI-SAKSI:

(.....)

(.....)

(.....)

KOMISI
BERITA ACARA SERAH TERIMA
PERGANTIAN KEPENGURUSAN KOMISI.....

Berdasarkan Surat Keputusan Bapak Uskup Keuskupan Agung Jakarta no: tanggalbulan..... tahun tentang Pembebasan tugas Pengurus Komisi periode , dan Surat Keputusan Bapak Uskup Keuskupan Agung Jakarta no:tanggalbulan..... tahun.....tentang Pengangkatan Pengurus Komisi periode, maka pada hari ini, tanggal bertempat di telah diadakan serah terima jabatan Pengurus Komisi dari:

Ketua [Nama], Sekretaris [Nama], Bendahara [Nama] (Lama)

kepada:

Ketua [Nama], Sekretaris [Nama], Bendahara [Nama] (Baru)

Dengan serah terima jabatan ini, diserahkan pula:

1. TANGGUNG JAWAB PELAYANAN KARYA PASTORAL KOMISI (lihat lampiran 3)
 2. TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN KEUANGAN KOMISI (lihat lampiran 4)
 3. TANGGUNG JAWAB INVENTARIS KOMISI (lihat lampiran 5)
- yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Berita Acara serah terima ini.

Demikian Berita Acara Serah Terima Jabatan Pengurus Komisi..... dibuat dengan sebenarnya dan bermeterai cukup , rangkap 2 (dua), masing-masing diperuntukkan bagi:

1. Arsip Komisi.....
2. Keuskupan Agung Jakarta

Yang menerima:

[Pengurus Komisi Baru]

(Ketua)

(Sekretaris)

(Bendahara)

Yang menyerahkan:

[Pengurus Komisi Lama]

Materai

(Ketua)

(Sekretaris)

(Bendahara)

**RINCIAN SERAH TERIMA TANGGUNG JAWAB
PELAYANAN KARYA PASTORAL**

1. PROGRAM KERJA TAHUNAN KOMISI:
 - a. Program Kerja Jangka Panjang periode: ...yang telah diputuskan pada tanggal ... (dibuatkan perincinya secara tersendiri)
 - b. Program Kerja Tahunan/Rutin periode: yang telah diputuskan pada tanggal ... (dibuatkan perincinya secara tersendiri)
 - c. Lain-lain.....

2. SITUASI KOMISI
 - a. Dinamika Kepengurusan Komisi (dibuatkan perincinya secara tersendiri)
 - b. Dinamika Pelayanan Pastoral Komisi (dibuatkan perinciannya secara tersendiri)
 - c. Lain-lain:

3. TERTIB ADMINISTRASI
 - a. Buku Surat-Surat Komisi:
mulai dari (pencatatan awal) : Buku ... nomor:.....tanggal:, bulan tahun,.... sampai (pencatatan terakhir) Buku :.....nomor: tanggal: bulan.....tahun.....
 - b. Buku Kas Besar Komisi dan Kwitansi:
mulai dari (pencatatan awal) : Buku ... nomor:.....tanggal:, bulan tahun,.... sampai (pencatatan terakhir) Buku :.....nomor: tanggal: bulan.....tahun.....
 - c. Lain-lain.....

Dibuat di :

Tanggal :

Yang menerima:

Yang menyerahkan:

(.....)

Tanda tangan & nama jelas

(.....)

Tanda tangan & nama jelas

**RINCIAN SERAH TERIMA
TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN
KEUANGAN KOMISI**

1. UANG TUNAI:

a. Uang Tunai (rupiah): Hasil penghitungan tanggal.....
Kas Besar Komisi = Rp.
Kas Kecil Komisi..... = Rp.
Jumlah = Rp.

b. Uang Tunai (USD) Hasil penghitungan tanggal.....
Kas Besar Komisi = Rp.
Kas Kecil Komisi..... = Rp.
Jumlah = Rp.

c. Lain-lain (Rupiah/USD):

Nama Bank	Atas Nama	Peruntukan	Jumlah	Per tanggal
.....	Rp.
.....	Rp.
Jumlah.....			Rp.

Dibuat di :

Tanggal :

Yang menerima:

Yang menyerahkan:

(.....)

Tanda tangan & nama jelas

(.....)

Tanda tangan & nama jelas

